

**PENINGKATAN KESEJAHTERAAN WANITA RAWAN SOSIAL
EKONOMI MELALUI KERAJINAN ATAP RUMBIA DI
GAMPONG LHOKMEE KECAMATAN SAKTI
KABUPATEN PIDIE**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**KHAIRATUN ZUHRA
NIM. 180405025
Prodi Kesejahteraan Sosial**



**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2022 M/ 1444 H**

SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Ilmu Dakwah
Jurusan Kesejahteraan Sosial**

Oleh

**KHAIRATUN ZUHRA
NIM. 180405025**

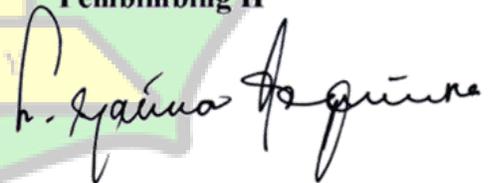
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Drs. Sa'i, S.H., M.Ag
NIP.19640611994021001**

Pembimbing II



**Hijrah Saputra, S.Fil.L., M.Sos
NIP. 199007212020121016**

SKRIPSI

Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi Uin Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai Tugas Akhir untuk
Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah
Prodi Kesejahteraan Sosial

Diajukan oleh:

KHAIRATUN ZUHRA
NIM. 180405025

Pada Hari/Tanggal
Rabu, 21 Desember 2022 M
27 Jumadil Awal 1444 H

di
Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah

Ketua,

Drs. Sa'i, S.H., M.Ag
NIP. 19640611994021001

Sekretaris,

Hirani Saputra, S.Fil.I., M.Sos
NIP. 199007212020121016

Penguji I,

Teuku Zulvadi, M.Kesos., Ph.D
NIP. 198307272011011011

Penguji II,

Wirda Amalia, M.Kesos
NIP. 198909242022032001



Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Ar-raniry

Dr. Kusmanata Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001

PERTANYAAN KEASLIAN

Dengan ini saya:

Nama : Khairatun Zuhra

NIM : 180405025

Jenjang : Strata satu (S-1)

Jurusan/Prodi : Kesejahteraan Sosial

Menyatakan bahwa dalam Skripsi ini tidak terdapat karya pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

Banda Aceh, 12 Desember 2022

Yang menyatakan,



Khairatun Zuhra

NIM. 180405025

ABSTRAK

Skripsi ini berjudul Peningkatan Kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kerajinan Atap Rumbia Di Gampong Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Kerajinan atap rumbia merupakan salah satu potensi sumber penghasilan di Gampong Lhokmee, terutama bagi wanita rawan sosial ekonomi. Dikatakan rawan sosial ekonomi karena kondisinya yang tinggal dalam rumah tangga miskin dan sangat rawan terhadap masalah sosial dan ekonomi. Kerajinan atap rumbia dapat meningkatkan perekonomian wanita rawan sosial ekonomi di Gampong Lhokmee. Adapun permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana tingkatan kesejahteraan wanita rawan sosial ekonomi dengan adanya kerajinan atap rumbia, dan hambatan atau dukungan wanita rawan sosial sebagai pengrajin atap rumbia. Penelitian ini menggunakan menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan kesejahteraan wanita rawan sosial ekonomi melalui kerajinan atap rumbia di Gampong Lhokmee menurut 6 indikator kesejahteraan tergolong sejahtera. Faktor pendukung peningkatan kesejahteraan wanita rawan sosial ekonomi melalui kerajinan atap rumbia adalah adanya berupa adanya potensi alam yang memadai, tersedianya bahan baku seperti daun rumbia di Gampong Lhokmee untuk menganyam atap rumbia. Hambatan terdiri dari cuaca yang tidak menentu dan peminat atap rumbia semakin berkurang. Setelah dilakukan penelitian ternyata kerajinan atap rumbia dapat membantu perekonomian wanita rawan sosial ekonomi di Gampong Lhokmee, dengan hal ini maka tingkat kesejahteraan wanita rawan sosial ekonomi di Gampong Lhokmee semakin baik. Berdasarkan hal di atas, peneliti memberikan saran kepada anggota masyarakat supaya kerajinan atap rumbia ini dilestarikan.

Kata kunci: Kesejahteraan, Wanita Rawan Sosial Ekonomi, Kerajinan Atap Rumbia

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur Alhamdulillah, segala puji syukur kehadiran Allah SWT, atas kelimpahan rahmat dan karunia-nya, yang selalu memberikan penulis kesehatan, kesempatan, dan kemampuan sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini sesuai yang direncanakan.

Shalawat dan salam kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umat manusia dari alam kebodohan ke alam pembaharuan yang penuh dengan ilmu pengetahuan. Salah satu nikmat dan anugerah dari Allah adalah saat penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Peningkatan Kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kerajinan Atap Rumbia Di Gampong Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie”**. Adapun tujuan dari skripsi ini adalah sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana S-I pada program studi Kesejahteraan Sosial di Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini, penulis banyak mendapat bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, melalui kata pengantar ini penulis mengucapkan terimakasih dan penghargaan kepada:

1. Kedua orangtua tercinta yang menjadi sumber semangat saya dalam penyelesaian skripsi ini, ayahanda saya Abdullah Husen dan ibunda saya Yusniar yang telah mendidik, membesarkan serta memberikan dukungan dan motivasi, mencurahkan cinta dan kasih sayangnya serta lantunan doa yang begitu kuat untuk penulis, sehingga skripsi ini selesai. Begitu juga kepada adik-adik saya Akmal Khairina, Azkya, Muhammad Fariz Alwajidi, Muhammad Rafa, Dan Muhammad Askar yang telah mendoakan dan memberikan semangat kepada penulis.

2. Kepada bapak Drs. Sa'i, S.H., M.Ag sebagai pembimbing I, penulis mengucapkan terimakasih telah meluangkan waktu dan memberi arahan serta bimbingan kepada penulis.
3. Ucapan terimakasih kepada bapak Hijrah Saputra, S.Fil.I., M.Sos selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, membimbing, mencurahkan ide, memberikan masukan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
4. Bapak Teuku Zulyadi, M.Kesos, Ph.D selaku ketua prodi beserta staff prodi Kesejahteraan Sosial yang telah menuntun penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Seluruh dosen yang telah mendidik, mengajar dan membekali ilmu kepada penulis selama menjalani pendidikan di prodi Kesejahteraan Sosial Fakultas Dakwah Dan Komunikasi.
6. Ucapan terimakasih kepada Masthura, S.Si selaku operator prodi yang telah banyak membantu dan mengarahkan penulis dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada bapak Geusyik Gampong Lhokmee, tuha peut, masyarakat Gampong Lhokmee serta informan yang bersedia meluangkan waktunya dan membantu penulis selama penelitian.
8. Kepada Sarah, Risma Rahmadhani, Cut Maulida, Rahmiati, Maghfirah, Siti Zakia Riska yang telah memberikan dukungan, serta memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada teman-teman seperjuangan prodi Kesejahteraan Sosial khususnya teman-teman leting 2018 yang telah membantu penulis dari masa kuliah, penelitian, hingga selesai skripsi ini selesai.

Tidak ada kata yang pantas untuk diucapkan kecuali rasa terimakasih yang sebesar-besarnya untuk semua pihak yang telah membantu penulis dari awal hingga akhir. Walaupun banyak pihak yang mendukung, memberi saran dan mendoakan peneliti, Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan karena adanya keterbatasan ilmu, sehingga kritik dan saran yang bersifat membangun sangat

penulis harapkan. Semoga hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti pribadi dan para pembaca, serta dapat dipergunakan dengan sebagaimana mestinya

Banda Aceh, 12 Desember 2022

Khairatun Zuhra

NIM. 180405025



DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING SKRIPSI

LEMBAR PERSETUJUAN PENGUJI

LEMBAR PENYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penjelasan Istilah.....	9

BAB II KONSEP KESEJAHTERAAN MENURUT ILMU EKONOMI DAN ISLAM

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan.....	12
B. Konsep Kesejahteraan Menurut Ilmu Ekonomi.....	19
C. Konsep Kesejahteraan Menurut Islam	24
D. Peningkatan Kesejahteraan	28
E. Peran perempuan di Bidang Ekonomi.....	30

F. Wanita Rawan Sosial Ekonomi.....	32
G. Kerajinan Atap Rumbia.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	36
B. Lokasi Penelitian.....	37
C. Objek Penelitian.....	37
D. Teknik Pengumpulan Data.....	38
E. Teknik Analisis Data.....	42

BAB IV PENGRAJIN RUMBIA DI GAMPONG LHOKMEE

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	45
B. Peningkatan Kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kerajinan Atap Rumbia Di Gampong Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie.....	52
C. Hambatan Dan Dukungan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kerajinan Atap Rumbia Di Gampong Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie.....	68

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	72

DAFTAR PUSTAKA	74
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1. Informan Penelitian.....	38
Tabel 4.1. Sarana dan prasarana Gampong Lhokmee.....	46
Tabel 4.2. Jumlah penduduk Gampong Lhokmee tahun 2022.....	47
Tabel 4.3. Jenis mata pencaharian penduduk Gampong Lhokmee tahun 2022	50



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1. Pohon Rumbia.....	53
Gambar 3.2. Proses menganyam atap rumbia.....	54
Gambar 3.3. Atap rumbia.....	56



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 : Foto Dokumentasi Penelitian
- Lampiran 3 : Surat Izin Penelitian Dari Dekan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Surat Keterangan Selesai Penelitian
- Lampiran 5 : Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang berkembang yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di sektor agraris, karena sebagian penduduk Indonesia memiliki mata pencaharian sebagai petani atau bercocok tanam. Selain bermata pencaharian di sektor agraris, Indonesia merupakan Negara kepulauan karena terdiri dari pulau-pulau yang membentang dari Sabang hingga Merauke. Hal tersebut menyebabkan Indonesia memiliki keberagaman suku bangsa, adat istiadat dan budaya. Indonesia memiliki jumlah pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi, maka dari itu Indonesia disebut sebagai negara berkembang. Pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi tersebut memicu banyaknya pengangguran dan tingkat kesejahteraan rendah.

Menurut Badan Pusat Statistik kemiskinan merupakan ketidakmampuan memenuhi standar minimum kebutuhan dasar yang meliputi kebutuhan makan maupun non makan. Kemiskinan jika dilihat dari ketimpangan sosial, karena ada orang yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar minimumnya akan tetapi masih jauh lebih rendah dibandingkan dengan masyarakat disekitarnya (lingkungannya). Semakin besar ketimpangan pendapatan antara golongan atas dan golongan dibawah maka akan semakin banyak jumlah penduduk yang dikategorikan sebagai penduduk

miskin, sehingga kemiskinan akan relative erat hubungannya dengan masalah distribusi pendapatan.¹

Kemiskinan merupakan suatu kondisi ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan pokok dalam kehidupan sehari-hari. Ada banyak faktor yang memicu kemiskinan di negara berkembang yaitu kualitas SDM masyarakat yang relative rendah, masyarakat yang tidak berdaya, potensi alam yang terbatas dan kualitas pendidikan dan kehidupan yang rendah. Umumnya faktor tersebut banyak terjadi di pedesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran perkapita perbulan di bawah garis kemiskinan. Menurut Badan Pusat Statistik Jumlah penduduk miskin di aceh tahun 2022 adalah sebanyak 806,82 ribu atau 14,64 persen.

Sebagai makhluk hidup, manusia memiliki kebutuhan. Kebutuhan tersebut harus dipenuhi baik secara individu maupun melalui keluarga. Salah satu kebutuhan terpenting keluarga untuk mempertahankan kehidupannya yaitu kebutuhan ekonomi yang mencakup kebutuhan untuk memiliki pekerjaan dan memperoleh penghasilan, dan kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan yang berupa uang atau materi. Kebutuhan ekonomi dapat menjadi fondasi dari terpenuhinya kebutuhan lain seperti

¹ Bariyyatin Nafi'ah, "Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Indonesia (2016-2019)", Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam, VOL.7, NO.2, tahun 2021, Diakses 2 Oktober 2022.

sandang, pangan, papan, pendidikan, dan kesehatan maka dari itu, kebutuhan ekonomi menjadi sangat penting bagi keluarga.²

Kebutuhan hidup manusia meningkat seiring dengan perubahan dan perkembangan zaman, laju pertumbuhan penduduk yang setiap tahunnya meningkat, menimbulkan bermacam – macam permasalahan khususnya masalah ekonomi. Sektor pertanian di Indonesia mempunyai peranan yang sangat penting dalam perkembangan pembangunan yaitu sebagai sumber kehidupan dan pendapatan dalam keluarga.

Peningkatan kesejahteraan dan perlindungan sosial bagi penduduk miskin dan rentan menjadi salah satu agenda utama Pemerintah dalam rangka penanggulangan kemiskinan. Hal ini telah diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 2 tahun 2015 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019. Menjalankan agenda tersebut, memerlukan keterlibatan berbagai pemangku kepentingan yang terdiri dari Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dunia usaha dan masyarakat.³ Meskipun berbagai upaya pemerintah pusat dan pemerintah daerah telah dilakukan untuk menurunkan tingkat kemiskinan dan kerentanan, tetapi jumlah penduduk miskin dan rentan miskin masih tetap tinggi.

Permasalahan kesejahteraan sosial yang berkembang saat ini menunjukkan bahwa ada warga Negara yang belum terpenuhi hak atas kebutuhan dasarnya secara layak karena belum memperoleh pelayanan sosial dari Negara UU No. 11 tahun 2009

²Simamora, Y. A., Yuliani, D., & Wardhani, D. T. (2019). *Hardiness Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Di Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung. Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial (Lindayasos)*, 1(2).

³ Setiawan, H. H. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial. Sosio informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*, 3(3).

tentang kesejahteraan sosial “ Kesejahteraan Sosial adalah kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual, dan sosial warga Negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosial”.⁴Akibatnya, masih ada warga Negara yang mengalami hambatan pelaksanaan fungsi sosial sehingga tidak dapat menjalani kehidupan secara layak.

Keluarga merupakan lembaga terkecil dan sangat penting dari tatanan masyarakat. Keluarga merupakan lembaga paling utama dan paling utama bertanggung jawab di tengah masyarakat dalam menjamin kesejahteraan sosial dan kelestarian biologis anak manusia, karena ditengah keluargalah anak manusia dilahirkan serta dididik sampai menjadi dewasa. Didalam suatu keluarga terdiri dari ayah, ibu dan anak. Peran seorang ayah adalah sebagai kepala keluarga, pencari nafkah untuk membiayai istri serta anaknya dan yang paling penting menjadi pemimpin dari keluarga tersebut. Seorang ibu berperan dalam hal-hal mengurus rumah tangga, sebagai pengasuh dan pendidik utama dengan seorang ayah bagi anaknya. Seorang anak memiliki peran untuk belajar dalam segala hal yang diperlukan untuk menjadi modal ketika sudah dewasa nantinya dan yang terpenting adalah menghormati kedua orang tua mereka. Tetapi tidak semua berjalan mulus karena pasti ada saja yang memiliki konflik di dalam berkeluarga yang berujung perceraian, kemudian sesuatu hal yang tidak diinginkan seperti seorang Ayah selaku kepala keluarga meninggal atau seorang ibu pun bisa saja,serta berbagai masalah dan juga tantangan yang menjadi susunan sebuah keluarga menjadi tidak utuh lagi. Salah

⁴UU No. 11 Tahun 2009 Tentang Kesejahteraan Sosial.

satu permasalahan kemiskinan pada keluarga adalah Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE).

Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) merupakan wanita dewasa yang berusia lebih dari 15 tahun keatas baik belum menikah, sudah menikah atau janda, yang berpenghasilan namun tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, dan wanita tersebut merupakan kepala rumah tangga, kondisi tersebut tentunya tidak terlepas dari pendidikan yang pernah di tempuh, karena pendidikan sangat mempengaruhi pola pikir setiap individu. Tuntutan ekonomi yang berat mendorong perempuan untuk mencari nafkah demi kesejahteraanya, berbagai motivasi perempuan bekerja, yaitu suami tidak memiliki penghasilan yang cukup sehingga mengakibatkan rendahnya pendapatan rumah tangga, sedangkan tanggungan cukup berat pada keluarganya, sehingga perempuan akan bekerja untuk mencari uang sendiri untuk menafkahi seluruh anggota keluarganya.⁵

Permasalahan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) kebanyakan dilatar belakangi oleh beberapa alasan antara lain kehilangan suami, tidak mendapatkan kesempatan dalam lapangan pekerjaan, beban dan tanggung jawab yang cukup berat untuk menghidupi anak-anak tanpa persiapan yang matang saat masih bersama suami, serta tingkat pendidikan dan keterampilan yang rendah. Perhatian khusus terhadap Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) sangat penting karena beban berat

⁵ Rifki Khoiruddin, “Wanita Rawan Sosial Ekonomi Di Kecamatan Semin, Gunungkidul”, Jurnal Ekonomi Pembangunan, VOL.1, No.2, September (2019), email: rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id, Diakses 2 Oktober 2022.

perempuan tersebut semakin besar sementara kemampuan yang dimiliki beserta kesempatan yang diberikan kepada mereka masih terbatas.

Kondisi sosial ekonomi di daerah kota berbeda dengan kondisi sosial ekonomi desa, faktanya daerah kota lebih terlihat maju masyarakatnya dibandingkan desa. Bagi wanita yang tinggal di kota yang sudah ditinggal oleh suaminya, mereka lebih memilih bekerja di perusahaan, hal ini tentu sangat berbeda dengan mereka wanita yang tinggal di pedesaan. Perubahan pada sistem perekonomian dalam masyarakat pun membawa perubahan pada alokasi ekonomi keluarga. Perempuan dalam hal ini berubah karena perannya dalam bidang ekonomi berubah pula.⁶ Dalam hal ini yang menjadi sorotan yaitu daerah pedesaan yang masyarakatnya berperan sebagai pengrajin pembuat atap rumbia tepatnya di daerah Gampong Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie. Sebagian masyarakatnya menjadikan rumbia sebagai salah satu sumber penghasilan.

Di Gampong Lhokmee terdapat beberapa wanita rawan sosial ekonomi yang pekerjaan sehari-hari mereka adalah menjadi pengrajin atap rumbia. Dari menganyam atap rumbia tersebut mereka mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari mereka. Menurut keterangan Keuchik Gampong Lhokmee wanita rawan sosial ekonomi tersebut juga mendapatkan bantuan sosial seperti program keluarga harapan (PKH), BLT, dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

⁶Pudjiwati Sajogyo, *Peran Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*, Cet.2 (Jakarta : Rajawali, 1985), hal. 28.

Tanaman rumbia adalah Tanaman tumbuh secara alami pada daerah rawa berair tawar dimana tanaman lainnya sulit tumbuh.⁷Tanaman rumbia merupakan tanaman serbaguna, daunnya untuk atap rumah, tangkai daun setelah dibelah dan dianyam dapat dibuat menjadi tikar maupun dinding bangunan, isi batang dapat diolah menjadi sagu, ijuknya dapat di olah menjadi sapu, nira untuk membuat gula. Bagi masyarakat Gampong Lhokmee, masyarakat disana memanfaatkan daun rumbia untuk dibuat atap, sedangkan batangnya untuk makanan ternak, pemanfaatan pohon rumbia di desa Lhokmee sudah dilakukan secara optimal.

Di gampong Lhokmee ada satu sumber pendapatan masyarakat yang jika dikelola secara maksimal akan menambah atau mencukupi kebutuhan masyarakat di bidang ekonomi. Sumber daya itu adalah tumbuhan alam bernama Rumbia. Masyarakat Gampong Lhokmee terutama Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) memanfaatkan sumber daya tersebut untuk mendapatkan penghasilan.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Peningkatan Kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kerajinan Atap Rumbia di Gampong Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie”**

⁷Silaen, D. A. (2017).*Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pembuat Atap Rumbia di Desa Ledong Timur Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara* (Doctoral dissertation).

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peningkatan kesejahteraan wanita rawan sosial ekonomi melalui kerajinan atap rumbia di Gampong Lhokmee?
2. Apa saja hambatan dan dukungan dalam peningkatan kesejahteraan wanita rawan sosial ekonomi melalui kerajinan atap rumbia di Gampong Lhokmee?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana peningkatan kesejahteraan wanita rawan sosial ekonomi melalui kerajinan atap rumbia di Gampong Lhokmee.
3. Untuk mengetahui apa saja hambatan dan dukungan dalam peningkatan kesejahteraan wanita rawan sosial ekonomi melalui kerajinan atap rumbia di Gampong Lhokmee.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menambah bahan kajian bidang ekonomi khususnya mengenai tingkat kesejahteraan masyarakat terutama wanita rawan sosial ekonomi.

2. Secara praktis
 - a. Bagi peneliti

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan bagi penulis dan menumbuhkan pola berpikir kritis dalam menanggapi masalah yang ada dilapangan.

b. Bagi pemerintah dan masyarakat

Menjadi bahan masukan bagi pemerintah dan masyarakat beserta aparatur gampong dalam peningkatan kesejahteraan melalui kerajinan atap rumbia kedepannya menjadi semakin jauh lebih baik lagi.

E. Penjelasan Istilah

1. Peningkatan

Peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat, dan kualitas maupun kuantitas. Peningkatan juga dapat berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya⁸

Peningkatan yang penulis maksud adalah peningkatan kesejahteraan melalui kerajinan atap rumbia yang dilakukan oleh wanita rawan sosial ekonomi untuk meningkatkan kesejahteraan wanita tersebut.

2. Kesejahteraan

Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.⁹

⁸Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1198.

⁹ Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: 2008), hal. 166.

Kesejahteraan yang penulis maksud adalah kesejahteraan wanita rawan sosial ekonomi melalui kerajinan atap rumbia di Gampong Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie.

3. Wanita Rawan Sosial Ekonomi

Menurut Permensos No. 8 Tahun 2012 Wanita Rawan Sosial Ekonomi adalah seorang perempuan dewasa menikah, janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Kriteria seseorang yang digolongkan menjadi Wanita Rawan Sosial Ekonomi menurut Permensos yaitu perempuan berusia 18 - 59 tahun, merupakan istri yang ditinggal suami tanpa kejelasan, menjadi pencari nafkah utama keluarga, dan berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi kebutuhan hidup layak.¹⁰

Kriteria wanita rawan sosial ekonomi yang dimaksud di penelitian ini adalah wanita yang umurnya sekitaran 25-50 tahun, wanita yang berstatus janda atau wanita yang suaminya merantau, wanita yang termasuk penerima bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH), BLT, Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT).

4. Kerajinan Atap Rumbia

Kerajinan atap rumbia merupakan salah satu jenis kerajinan yang terbuat dari daun rumbia yang di anyam dan diikat menggunakan tali bamban. Kerajinan atap

¹⁰Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.

rumbia merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh wanita rawan sosial ekonomi di Gampong Lhokmee untuk meningkatkan kesejahteraan.



BAB II

KONSEP KESEJAHTERAAN MENURUT ILMU EKONOMI DAN ISLAM

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Wina Qurratu A'yun dengan judul "Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kabupaten Bantul Diy Tahun 2013-2018". Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara mendalam dan dokumentasi. Informan meliputi pengurus pemberdayaan PRSE, pendamping PRSE, anggota PRSE. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pemberdayaan perempuan rawan sosial ekonomi dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kabupaten Bantul cukup berhasil dilakukan. Hal tersebut dilakukan melalui kegiatan pelatihan keterampilan memasak, membuat makanan ringan, membuat kerajinan, dan berdagang. Kegiatan pemberdayaan tersebut berkontribusi terhadap penurunan angka kemiskinan. Faktor-faktor yang mendorong keberhasilan program PRSE adalah adanya dukungan dari keluarga, terciptanya hubungan relasi antar lintas sektor yang baik, adanya hubungan kekeluargaan antara pengurus, pendamping, dan anggota pemberdayaan dan anggaran dari pemerintah pusat, Dinas Sosial Kabupaten Bantul khususnya fasilitator pemberdayaan. Sementara itu faktor penghambatnya adalah rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) dalam menerima atau memahami bahwa pemberdayaan masyarakat dapat menunjang tingkat kesejahteraan

dan kurang baiknya manajemen waktu dari anggota perempuan rawan sosial ekonomi di setiap pertemuan kelompok bulanan.¹¹

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama terkait dengan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), persamaan selanjutnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada lokasi penelitian, jumlah informan, dan kriteria informan. Perbedaan selanjutnya terletak pada fokus penelitian serta rumusan masalahnya, pada penelitian sebelumnya yang diteliti adalah mengenai Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kabupaten Bantul, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai Peningkatan Kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kerajinan Atap Rumbia Di Gampong Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Akhmad Purnama dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Peningkatan Kesejahteraan Sosial oleh Akhmad Purnama. Penelitian ini dilakukan di Desa Triwidadi, Kecamatan Pajangan, Kabupaten Bantul. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data menggunakan panduan wawancara mendalam. Informan meliputi perempuan rawan sosial ekonomi sebagai informan

¹¹A'yun, W. Q., & Faidati, N. F. (2021). *Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bantul Tahun 2013-2018*. ijd-demos, 3(1).

penelitian berstatus janda, berumur berkisar 50 tahun, dan umumnya tidak tamat SD. Hasil penelitian menunjukkan, perempuan rawan sosial ekonomi sebagai informan penelitian berstatus janda, berumur sekisar 50 tahun, dan umumnya tidak tamat SD. Penghasilan kurang dari Rp.500.000,-, sebagian besar pengeluaran sebanding dengan pemasukan, sebagai kepala keluarga dengan tanggungan antara tiga hingga lima orang. Setelah mendapatkan pemberdayaan melalui bimbingan motivasi, sosial, keterampilan kewirausahaan dan inovasi menunjukkan ada perubahan perilaku, ada peningkatan kesejahteraan keluarga, peningkatan pemahaman tentang bimbingan pengetahuan dan keterampilan. Kegiatan kelompok sosial usaha ekonomi produktif yang dilakukan dapat mencegah terjadinya kemiskinan (rawan sosial ekonomi).¹²

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama terkait dengan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), persamaan selanjutnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada lokasi penelitian, jumlah informan, dan kriteria informan. Perbedaan selanjutnya terletak pada fokus penelitian serta rumusan masalahnya, pada penelitian sebelumnya yang diteliti adalah mengenai Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Peningkatan Kesejahteraan Sosial, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh

¹²Purnama, A. (2018). *Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga*. *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 17(4), 319-328.

peneliti mengenai Peningkatan Kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kerajinan Atap Rumbia Di Gampong Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Anis Dwi Lestari dengan judul “Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Industri Ekonomi Kreatif “Sambar” Di Desa Jimbar, Kecamatan Pracimantoro”. Penelitian ini dilakukan di Desa Jimbar, Pracimantoro, Wonogiri, Jawa Tengah Kabupaten Wonogiri, khususnya Desa Jimbar memiliki hasil tani cabai yang melimpah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pendekatan studi kasus dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa adanya dukungan dari perangkat desa untuk memberdayakan perempuan, sehingga timbulah rasa percaya diri dan semangat dari Ibu ibu PKK di Desa Jimbar untuk mendirikan usaha ekonomi. Melalui program pemberdayaan di Desa Jimbar dilakukan beberapa kegiatan seperti pelatihan ketrampilan usaha ekonomi khususnya membuat sambal khas Jimbar yang awet dengan menerapkan kebersihan, pelatihan publikasi menggunakan media sosial mulai dari Tiktok, Instagram, dan online shop seperti Shopee.¹³

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama terkait dengan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), persamaan selanjutnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif

¹³Lestari, A. D., Nisa, A. Z., Ma'rufah, A. N., Setyowati, E. Y., Saputri, E. I. D., Utami, F. N., ... & Demartoto, A. (2022). *Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Industri Ekonomi Kreatif “Sambar” di Desa Jimbar, Kecamatan Pracimantoro*. *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 3, 142-148.

dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada lokasi penelitian, jumlah informan, dan kriteria informan. Perbedaan selanjutnya terletak pada fokus penelitian serta rumusan masalahnya, pada penelitian sebelumnya yang diteliti adalah mengenai Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Industri Ekonomi Kreatif “Sambar”, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai Peningkatan Kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kerajinan Atap Rumbia Di Gampong Lhokmee.

Penelitian selanjutnya dilakukan oleh Singgih Norma Wardi dengan judul “Program wanita rawan sosial ekonomi (WRSE) sebagai wujud pelaksanaan kebijakan penanggulangan kemiskinan di kabupaten bantul”. Jenis penelitian yaitu penelitian deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Implementasi Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Melalui Program Bantuan WRSE di Kabupaten Bantul belum berjalan sesuai dengan isi kebijakan. Komunikasi, disposisi dan struktur organisasi yang ada pada birokrasi sudah berjalan dengan baik, namun untuk sumber daya yang ada masih belum mencukupi kebutuhan. Hambatan dari program tersebut yakni rendahnya motivasi, minimnya pengajuan proposal program bantuan WRSE, kurang efektifnya pengelolaan dana program bantuan WRSE oleh para penerima bantuan, serta rangkap jabatan dalam pendampingan program bantuan WRSE. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut yakni dengan melaksanakan bimbingan teknis, melakukan jemput bola, melakukan

pendampingan dalam pembelanjaan dana serta menggunakan Taruna Tanggap Bencana (TAGANA) sebagai pendamping program bantuan WRSE.¹⁴

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama terkait dengan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), persamaan selanjutnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada lokasi penelitian, jumlah informan, dan kriteria informan. Perbedaan selanjutnya terletak pada fokus penelitian serta rumusan masalahnya, pada penelitian sebelumnya yang diteliti adalah mengenai Program wanita rawan sosial ekonomi (WRSE) sebagai wujud pelaksanaan kebijakan penanggulangan kemiskinan di kabupaten bantul, sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai Peningkatan Kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kerajinan Atap Rumbia Di Gampong Lhokmee.

Penelitian selanjutnya yang dilakukan oleh alia fajarwati dengan judul “Strategi untuk mengatasi permasalahan wanita rawan sosial ekonomi (WRSE)”. Penelitian dilakukan di Kabupaten Temanggung. Survei lapangan dilaksanakan di Desa Tepusen, Kecamatan Kaloran. Metode yang digunakan dalam studi ini adalah deskriptif baik dengan pendekatan kualitatif maupun pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data dengan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan jumlah WRSE

¹⁴Wardi, S. N., & Kusdarini, E. (2020). *PROGRAM WANITA RAWAN SOSIAL EKONOMI (WRSE) SEBAGAI WUJUD PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENANGGULANGAN KEMISKINAN DI KABUPATEN BANTUL*. *E-CIVICS*, 9(4), 347-357.

terbesar di Kabupaten Temanggung menurut data statistik adalah di Kecamatan Temanggung yaitu sebanyak 691 WRSE dan terkecil di Kecamatan Bulu yaitu sebanyak 22 WRSE. Faktor-faktor yang menyebabkan wanita menjadi WRSE di desa ini adalah perceraian/kematian suami, tingkat pendidikan rendah, pekerjaan dengan gaji rendah. Upaya-upaya yang telah dilakukan Dinsos untuk mengatasi WRSE yaitu dana ternak, pelatihan pembuatan kue dan pelatihan sulam pita. Faktor-faktor penghambat dalam upaya pengentasan WRSE adalah terbatasnya waktu senggang, tingkat pendidikan rendah, usia, jumlah tanggungan, terbatasnya akses financial, dan strategi yang dapat direkomendasikan untuk mengentaskan WRSE dari kemiskinan adalah akses ke pendidikan formal, pelatihan untuk meningkatkan kapabilitas, bantuan dana untuk penghidupan dan anak-anak WRSE, membuka akses pada keuangan mikro, pendampingan spiritual/psikologis, memperkuat jaringan pendukung WRSE dan pelibatan WRSE dalam perencanaan maupun program pengentasan kemiskinan.¹⁵

Persamaan penelitian sebelumnya dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama terkait dengan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE), persamaan selanjutnya adalah sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik pengumpulan data wawancara dan dokumentasi. Perbedaan penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti adalah pada lokasi penelitian, jumlah informan, dan kriteria informan.

¹⁵ Alia Fajarwati, "Strategi untuk Mengatasi Permasalahan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)", *Majalah Geografi Indonesia*, VOL.31, NO.1, Maret (2017), email: aliafajar@ugm.ac.id. Diakses 10 Oktober 2022.

Perbedaan selanjutnya terletak pada fokus penelitian serta rumusan masalahnya, pada penelitian sebelumnya yang diteliti adalah mengenai Strategi untuk mengatasi permasalahan wanita rawan sosial ekonomi (WRSE), sedangkan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti mengenai Peningkatan Kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kerajinan Atap Rumbia Di Gampong Lhokmee.

B. Konsep Kesejahteraan Menurut Ilmu Ekonomi

Kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya).¹⁶Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tentram lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam.¹⁷

Konsep kesejahteraan mengacu pada UU No. 10 Tahun 1992 yang menyebutkan bahwa keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk berdasarkan atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spiritual dan material yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi,

¹⁶W.J.S. Poerwadarminto, Kamus Umum Bahasa Indonesia (Jakarta:Balai Pustaka, 1999), hal. 887.

¹⁷ Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, (Jakarta: 2008), hal. 166.

selaras, dan seimbang antar anggota dan antara keluarga dengan masyarakat dan lingkungan.¹⁸

Kesejahteraan dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan:¹⁹

- a. Dengan melihat kualitas hidup dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan dan sebagainya
- b. Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam dan sebagainya.
- c. Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya dan sebagainya.

Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat berawal dari pengukuran di ruang lingkup terkecil yaitu tingkat keluarga. Kesejahteraan keluarga memiliki beberapa tahapan, antara lain:²⁰

- a. Keluarga pra sejahtera

Yaitu keluarga-keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya seperti kebutuhan akan pangan, sandang, papan, kesehatan dan pendidikan.

- b. Keluarga sejahtera tahap I

Yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan sosial

¹⁸ BKKBN, *Panduan Pemb. Keluarga Sejahtera Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan* Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN, (Jakarta: 1996)

¹⁹ Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, (Bogor: Ghalia Indonesia, 1989), hal.94.

²⁰ Widiastuti, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, (Yogyakarta: pustaka belajar, 2015), hal. 41-42.

psikologisnya, seperti kebutuhan ibadah, makan protein hewani, pakaian, ruang untuk interaksi keluarga, dalam keadaan sehat, mempunyai penghasilan, bisa baca tulis latin, dan keluarga berencana.

c. Keluarga sejahtera tahap II

Yaitu keluarga-keluarga yang disamping telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, juga telah dapat memenuhi sosio psikologisnya, akan tetapi belum dapat memenuhi keseluruhan kebutuhan penegmbangannya seperti kebutuhan untuk peningkatan agama, menabung, berinteraksi dengan keluarga, ikut melaksanakan kegiatan dalam masyarakat, dan mampu memperoleh informasi dari media.

d. Keluarga sejahtera tahap III

Yaitu keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhan dasar, kebutuhan sosio psikologis dan kebutuhan pengembangannya, namun belum dapat memberikan sumbangan yang maksimal terhadap masyarakat, seperti secara teratur (waktu tertentu) memberikan sumbangan dalam bentuk material dan keuangan untuk kepentingan sosial kemasyarakatan serta berperan serta secara aktif dengan menjadi pengurus lembaga kemasyarakatan atau yayasan-yayasan sosial, keagamaan, kesenian, olahraga, pendidikan, dan sebagainya.

e. Keluarga sejahtera tahap III plus

Yaitu keluarga-keluarga yang telah dapat memenuhi seluruh kebutuhannya baik yang bersifat dasar, sosio psikologis maupun bersifat pengembangannya serta telah dapat pula memberikan sumbangan yang nyata dan berkelanjutan bagi masyarakat.

Menurut Badan Pusat Statistik (2015), indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan, yaitu:²¹

a. Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kekayaan seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan. Seseorang dianggap sejahtera jika pendapatannya tinggi dan ia memenuhi semua kebutuhan hidup.

b. Pengeluaran

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu ataupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan (barang dan jasa) di dalam negeri maupun luar negeri. Data pengeluaran dapat mengungkapkan pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk. Apabila semua pengeluaran konsumsi dapat tercukupi dan mampu membeli apa yang diinginkannya maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera.

²¹ BPS, Indikator Kesejahteraan Rakyat (welfare Indicators),(Jakarta:2015)

c. Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani. Pendidikan juga menjadi ukuran dalam lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila dalam satu keluarga memiliki anak yang pada umumnya berpendidikan, mengerti baca dan tulis maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera.

d. Keadaan Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari apakah tempat tinggal tersebut telah layak huni, artinya bahwa masyarakat yang sejahtera tentu saja akan memiliki tempat tinggal yang tergolong luas dan mewah, karena hal tersebut akan menjadi tolak ukur sampai sejauh mana masyarakat tersebut dianggap sejahtera oleh masyarakat lain. Dalam hal ini, keadaan tempat tinggal tersebut diukur berdasarkan luas bangunan, jenis atap, jenis lantai, dan jenis dinding.

e. Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas tempat tinggal (rumah) merupakan penunjang lain yang akan mendukung kemewahan rumah tersebut. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia dalam rumah, maka tentu saja akan memberi kepuasan yang lebih kepada si pemilik tempat tinggal. Adapun fasilitas yang dimaksudkan dinilai dari 11 item, yaitu penerangan, bahan bakar untuk memasak, pekarangan, pendingin, kendaraan yang

dimiliki, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Artinya semakin lengkap fasilitas didalam rumah maka semakin sejahtera keluarga tersebut.

f. Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah tinggal merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat. Kondisi ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kepemilikan rumah tinggal. Masyarakat yang memiliki tempat tinggalnya sendiri tentu saja akan memiliki kepuasan yang berbeda dengan masyarakat yang masih bertempat tinggal di rumah keluarga. Apabila masyarakat memiliki tempat tinggal sendiri maka masyarakat tersebut dikatakan sejahtera.

C. Konsep Kesejahteraan Menurut Islam

Dalam Kamus Besar Indonesia sejahtera adalah aman, sentosa, damai, makmur, dan selamat (terlepas) dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya. Pengertian ini sejalan dengan pengertian sejahtera dalam islam yang berarti selamat, sentosa, aman, dan damai.²²

Sejahtera dapat diartikan sebagai Falah yaitu kesuksesan, kemuliaan dan kemenangan dalam hidup kehidupan mulia dan kesejahteraan dunia dan akhirat, dapat diwujudkan dengan memenuhi kebutuhan hidup manusia dengan seimbang yang

²²Fadilah, N. (2020). *Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam*. SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam, 1(1), 49-67.

memberikan dampak yang disebut masalah yaitu segala bentuk keadaan baik material maupun non material, yang mampu meningkatkan kedudukan manusia sebagai makhluk yang mulia.²³

Kesejahteraan menurut Islam tidak selalu diwujudkan dengan memaksimalkan kekayaan dan konsumsi, namun menuntut kepuasan aspek materi dan spiritual diri manusia dalam suatu cara yang seimbang. Kebutuhan-kebutuhan materi mencakup sandang, pangan, papan, pendidikan, transportasi, jaminan kehidupan serta harta benda yang memadai, dan semua barang dan jasa yang memberikan kenyamanan dan kesejahteraan riil. Sementara, kebutuhan spiritual mencakup ketakwaan kepada Allah, kedamaian pikiran, kebahagiaan batin, keharmonisan keluarga serta masyarakat, dan tiadanya kejahatan anomi.²⁴

Kesejahteraan menurut islam mencakup dua pengertian yaitu:²⁵

- a. Kesejahteraan holistik dan seimbang, yaitu kecukupan materi yang didukung terpenuhinya kebutuhan spiritual serta mencakup individu dan sosial. Sosok manusia terdiri dari unsur fisik dan jiwa, karenanya kebahagiaan haruslah menyeluruh dan seimbang diantara keduanya. Demikian pula manusia memiliki dimensi individu sekaligus sosial. Manusia akan merasa bahagia jika terdapat keseimbangan dianatar dirinya dengan lingkungan sosialnya.

²³ Faturochman, *Kesejahteraan Masyarakat*, (Yogyakarta: Pustaka Belaja, 2012), hal. 103.

²⁴Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*, Cet. 1, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), hal. 50.

²⁵Firda Wati, “Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di KabupatenLampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Di Kecamatan BalikBukit)”, (Skripsi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam NegeriRaden Intan Lampung, Bandar Lampung, Tahun 2019), hal. 37

b. Kesejahteraan di dunia dan di akhirat, sebab manusia tidak hanya hidup di alam dunia saja, tetapi juga di alam setelah kematian atau kemusnahan dunia. Kecukupan materi di dunia ditunjukkan dalam rangka untuk memperoleh kecukupan di akhirat. Jika kondisi ideal ini tidak dapat dicapai maka kesejahteraan di akhirat tentu lebih diutamakan, sebab ia merupakan suatu kehidupan yang abadi dan lebih bernilai dibandingkan kehidupan dunia.

Dalam Al-qur'an Surat Quraisy ayat 3-4 Indikator kesejahteraan:²⁶

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ ﴿٣﴾

لَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ ﴿٤﴾

Artinya : *“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (Pemilik) rumah ini(Ka’bah), yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan”*.(Q.S Quraisy:3-4)

Berdasarkan ayat di atas, indikator kesejahteraan dalam Al-Qur’an ada tiga, yaitu menyembah Tuhan (pemilik) Ka’bah, menghilangkan lapar dan menghilangkan rasa takut.

Indikator pertama, untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada tuhan pemilik ka’bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental, hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan mengalami kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun

²⁶Al-Qur’an Departemen Agama, Q.S Quraisy(106):3-4

hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam ibadah kepada-Nya secara ikhlas merupakan indikator utama kesejahteraan (kebahagiaan yang dihakiki) seseorang sebagaimana yang dialami oleh penduduk Bhutan, Negara yang memiliki indeks kebahagiaan tertinggi dan merupakan Negara paling aman di dunia.

Indikator kedua, adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), ayat diatas menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makan untuk menghilangkan rasa lapar, statemen tersebut menunjukkan bahwa dalam ekonomi islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal.

Indikator ketiga, adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman dan damai, jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan-kejahatan lain banyak terjadi di tengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat tidak mendapatkan ketenangan, kenyamanan dan kedamaian dalam kehidupan, atau dengan kata lain masyarakat belum mendapatkan kesejahteraan.

Di dalam Al-qur'an Surat An-nahl ayat 97, Allah berfirman :²⁷

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِنْ ذَكَرٍ أَوْ أَنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيَاةً طَيِّبَةً وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ

Artinya :*“Barang siapa mengerjakan kebajikan, baik laki-laki maupun perempuan dalam keadaan beriman, maka pasti akan kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan akan kami beribalsan dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan”*. (Q.S. An-Nahl:97)

Berdasarkan ayat diatas, kehidupan yang baik dapat diartikan sebagai kehidupan yang aman, nyaman, damai, tentram, rizki yang lapang, dan terbebas dari berbagai macam beban dan kesulitan yang dihadapinya dan memperoleh rizki yang halal dan baik, ada juga pendapat yang mengatakan kehidupan yang baik adalah beribadah kepada Allah disertai memakan dengan rizki yang halal dan memiliki sifat qanaah, ada pendapat lain yang mengatakan kehidupan yang baik adalah hari demi hari selalumendapat rizki dari Allah Swt.

D. Peningkatan Kesejahteraan

Peningkatan berasal dari tingkat yang berarti, upaya, menaikkan, mempertinggi, cara, proses, perbuatan meningkatkan kualitas sesuatu.²⁸Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah derajat, tingkat dan kualitas

²⁷Al-Qur'an Departemen Agama, Q.S. An-Nahl(16):97.

²⁸ Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hal. 1198.

maupun kuantitas, peningkatan juga berarti penambahan keterampilan dan kemampuan agar menjadi lebih baik. Selain itu, peningkatan juga berarti pencapaian dalam proses, ukuran, sifat, hubungan dan sebagainya.²⁹Peningkatan dapat diartikan sebagai suatu usaha untk menaikkan sesuatu dari yang lebih rendah ketingkat yang lebih tinggi atau upaya memaksimalkan sesuatu ketingkat yang lebih sempurna.³⁰

Peningkatan menggambarkan perubahan dari keadaan atau sifat yang negative berubah menjadi positif. Sedangkan hasil dari sebuah peningkatan dapat berupa kuantitas dan kualitas. Kuantitas adalah jumlah hasil dari sebuah proses atau tujuan peningkatan. Sedangkan kualitas menggambarkan nilai dari suatu objek karemna terjadinya proses yang memiliki tujuan berupa peningkatan. Hasil dari suatu peningkatan juga ditandai dengan tercapainya tujuan pada suatu titik tertentu. Dimana saat sutau usaha atau proses telah sampai pada titik tersebut maka akan timbul perasaan puas dan bangga atas pencapaian yang telah diharapkan.³¹

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tujuan utama rangkaian pembangunan nasional bukan hanya diarahkan pada pembangunan fisik saja melainkan juga mengupayakan perbaikan tingkat kesejahteraan masyarakat. Perubahan yang dikehendaki oleh semua lapisan masyarakat setelah diperbaikinya tingkat kesejahteraan hidup masyarakat meliputi terpenuhinya kebutuhan hidup masyarakat, kemudahan dalam mendapatkan

²⁹ Boediono, *Pelayanan Prima Perpajakan*, (PT. Rineka Cipta: Jakarta, 2003), hal. 3.

³⁰ W. J. S. Purwadaminto, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004), hal. 54.

³¹ Dwiyanto Indihono, *Reformasi Birokrasi Amplop' Mungkinkah ?*, (Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2006), hal. 22.

pelayanan, kemudahan dalam mengakses informasi, keikutsertaan masyarakat dalam proses pembangunan dan upaya pengentasan kemiskinan.³²

E. Peran Perempuan di Bidang Ekonomi

Para ilmuwan seperti plato, mengatakan bahwa perempuan ditinjau dari segi kekuatan fisik maupun spiritual, mental perempuan lebih lemah dari laki-laki, tetapi perbedaan tersebut tidak menyebabkan adanya perbedaan dalam bakatnya.³³

Analisa peranan perempuan pada dasarnya dititik beratkan pada tiga hal, yaitu pola integrasi perempuan dalam hal produksi (nafkah) yang langsung menghasilkan, pola integrasi perempuan dalam hal pekerjaan produktif yang tidak langsung menghasilkan, seringkali tercakup dalam proses reproduksi dan partisipasi perempuan dalam proses pengambilan keputusan. Peranan perempuan dalam hal produksi dilihat dari keterlibatan perempuan dalam semua pekerjaan produksi yang ada dalam masyarakat, jangkauan perempuan terhadap ragamnya pekerjaan, waktu yang dicurahkan dengan imbalan tertentu, pengeluaran rumah tangga, dan tingkat pendapatan dan pengeluaran rumah tangganya.³⁴

Arti bekerja bagi masyarakat Indonesia berbeda dengan masyarakat Barat yang tergolong sebagai negara maju. Konsep bekerja menurut masyarakat dinegara Barat biasanya sudah terpengaruh dengan ideologi kapitalisme yang menganggap

³² Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007), hal. 18.

³³ Muttado Muthahari, *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*, (Jakarta : Lentera, 1995), hal. 108.

³⁴ Sajogjo, *Peranan Wanita dalam Masyarakat Desa*, (Jakarta: CV Rajawali, 1985), Hal. 305-

seseorang bekerja jika memenuhi kriteria tertentu, misalnya adanya penghasilan tetap dan jumlah jam kerja yang pasti. Sedangkan bekerja bagi perempuan di Indonesia berbeda dengan arti bekerja di negara Barat. Pada masyarakat agraris yang berkembang menjadi masyarakat industri, keterlibatan perempuan sangat besar. Indonesia sebagai negara berkembang sebenarnya tidak ada perempuan yang benar-benar menganggur.³⁵

Perempuan memiliki beberapa kelompok kegiatan yang tidak dapat begitu saja dilepaskan ketika ia bekerja. Kegiatan-kegiatan yang pada umumnya dimiliki oleh perempuan yaitu kegiatan sehari-hari berkaitan dengan rumah tangga, kegiatan mencari nafkah pada industri rumah tangga, kegiatan mencari nafkah pada kesempatan lain, kegiatan sosial dalam masyarakat, dan kegiatan individual seperti merawat diri dan istirahat.³⁶

Perempuan memiliki keterbatasan yaitu sebagai individu dalam beberapa hal, antara lain adalah pendidikan, pengalaman dan keterampilan, kesempatan kerja, dan faktor ideologis yang menjadi alasan perempuan lebih memilih lapangan kerja dengan status dan upah yang rendah. Dengan bekerja perempuan berharap akan ada perubahan bagi kehidupan rumah tangganya. Sehingga sebagian perempuan memilih

³⁵Sastriyani, *Women in Public Sector: Perempuan di Sektor Publik*, (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), hal. 233.

³⁶Abdullah, *Sangkan Peran Gender*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006), hal. 231.

bekerja di industri rumah tangga karena industry rumah tangga mampu memberikan dan membuka lapangan kerja bagi diriperempuan sendiri dan rumah tangganya.³⁷

F. Wanita Rawan Sosial Ekonomi

Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (PRSE) adalah Perempuan berusia 18-59 tahun yang tinggal dalam rumah tangga miskin, sehingga termasuk dalam kategori Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS). Dikatakan rawan sosial ekonomi karena kondisinya yang tinggal dalam rumah tangga miskin dan sangat rawan terhadap masalah sosial dan ekonomi.³⁸

Permensos No. 8 Tahun 2012 menyebutkan bahwa Perempuan Rawan Sosial Ekonomi adalah seorang perempuan dewasa menikah, janda dan tidak mempunyai penghasilan cukup untuk dapat memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari. Kriteria seseorang yang digolongkan menjadi Perempuan Rawan Sosial Ekonomi menurut Permensos yaitu perempuan berusia 18 - 59 tahun, merupakan istri yang ditinggal suami tanpa kejelasan, menjadi pencari nafkah utama keluarga, dan berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi kebutuhan hidup layak.

Keputusan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 menyatakan kriteria PRSE adalah:³⁹

1. Perempuan berusia 18 tahun sampai dengan 59 tahun
2. Menjadi pencari nafkah utama keluarga

³⁷Suratiyah, *Dilema Wanita Industri Rumah Tangga dan Aktivitas Domestik*, (Yogyakarta: Aditya Media, 1996), hal. 19.

³⁸Departemen Sosial RI B2P3KS tahun 2014.

³⁹Keputusan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.

3. Berpenghasilan kurang atau tidak mencukupi untuk kebutuhan hidup layak
4. Istri yang ditinggal suami tanpa kejelasan.

Kementerian Sosial Republik Indonesia menggambarkan ciri-ciri Perempuan Rawan Sosial Ekonomi sebagai berikut:⁴⁰

1. Perempuan dewasa, sudah atau belum menikah atau janda atau istri yang ditinggal pergi suami tanpa batas waktu.
2. Tidak memiliki keterampilan kerja atau memiliki keterampilan tetapi kurang bermanfaat.
3. Penghasilan tidak memenuhi kebutuhan pokok sehari-hari.
4. Perempuan yang tinggal di daerah rawan sosial.

G. Kerajinan Atap Rumbia

Rumbia atau biasa disebut sagu (*Metroxylon sagu* Rottb) termasuk tanaman dikotil yang hanya memiliki satu titik tumbuh batang dan tidak bercabang. Daun berbentuk menyirip seperti telapak tangan. Pinggir-pinggir daun tajam dan membalik ke dalam. Daun-daun berwarna hijau kekuning-kuningan. Bunga berumah satu, dan tidak mempunyai daun mahkota. Buahnya bersisik, berwarna coklat kekuningan, buah berbentuk bulat telur atau jantung terbalik, bila sudah tua berwarna kuning gading. Rumbia hanya berbunga dan berbuah sekali lalu mati. Bunga-bunga akan menjadi buah yang berbentuk bulat dan berwarna kekuningan pucat. Buah Rumbia

⁴⁰Keputusan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.

berbentuk bulat dan terdapat benih didalamnya. Waktu antara bunga muncul hingga fase pembentukan buah matang berlangsung selama 2 tahun.⁴¹

Daun rumbia merupakan daun-daun yang besar majemuk menyirip panjang hingga 7 m, dengan anak daun 1,5 m bertangkai dan berpelapah. Daun tua dari pohon yang masih muda merupakan bahan atap yang baik, bahkan rumbia dibudidayakan dalam kebun-kebun.⁴²

Pembuat adalah orang yang dalam hal ini sebagai pengrajin anyaman yang membuatnya atas dasar dorongan untuk memenuhi kebutuhan hidup dari hasil membuat ini, pembuatan at merupakan wasiat dari leluhur yang dahulunya menanam pohon sagu kemudian menanam pohon bamban untuk talinya serta menganyamnya menjadi sebuah kerajinan yang sangat berguna dan memiliki nilai budaya dikarenakan membuat terjadi secara turun temurun.⁴³

Atap rumbia merupakan salah satu jenis kerajinan yang terbuat dari daun rumbia yang di anyam dan diikat menggunakan tali bamban. Proses Pengolahan Atap Rumbia:

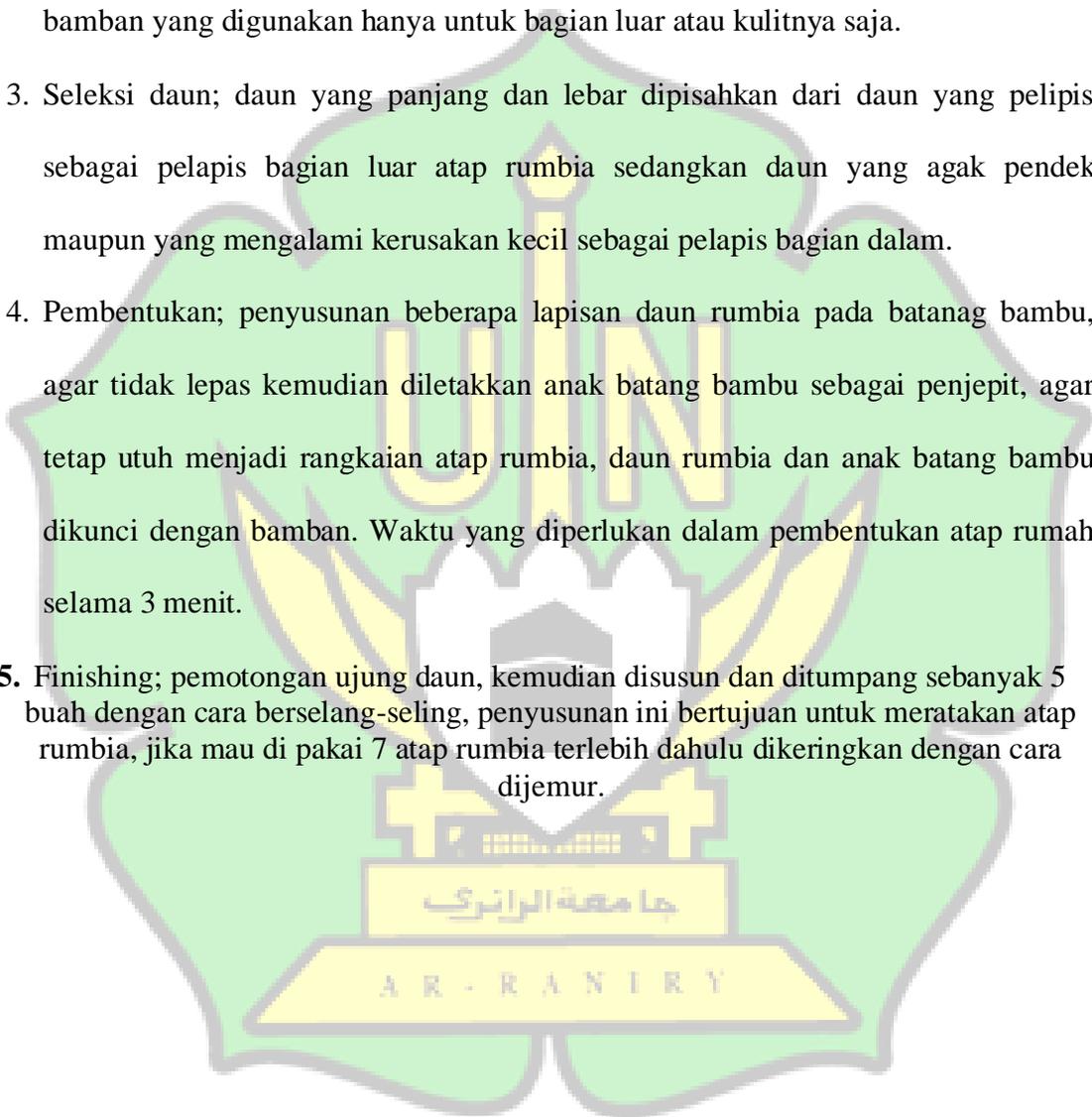
1. Persiapan bahan; Bahan yang digunakan adalah daun rumbia, bambu, dan tumbuhan bamban. Bambu digunakan sebagai tulang atap rumbia, bambu dibelah sesuai dengan keperluan kemudia dipotong +_ m, ketebalan natara 1-1,5 m, selanjutnya direndam dalam air antara 15-30 hari (tahan terhadap serangan rayap).

⁴¹ Andini Saputri, dkk, “Skrining Fitokimia Buah Rumbia (Metroxylon Sagu Rottb) : Studi Pendahuluan Pengembangan Obat Herbal Anti Hipertensi”, Prosiding Seminar Nasional Pertanian Dan Perikanan, VOL.1, NO.1, Tahun 2018, Diakses 10 oktober 2022.

⁴² Ardhito Bhinardi, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*, Deepublish (Yogjakarta: Grub Penerbit CV BUDI UTAMA, 2012), hal. 9.

⁴³ Iskandar yadi, *Industri Usaha Kecil Keluarga*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 18.

2. Pemanenan; memotong pelepah rumbia yang sudah tua, biasanya satu pohon dipotong 3-4 pelepah, setiap pelepah diambil daunnya, kemudian dibuat irisan yang digunakan sebagai penjepit daun rumbia dengan bengkawan. Tumbuhan bamban yang digunakan hanya untuk bagian luar atau kulitnya saja.
3. Seleksi daun; daun yang panjang dan lebar dipisahkan dari daun yang pelipis sebagai pelapis bagian luar atap rumbia sedangkan daun yang agak pendek maupun yang mengalami kerusakan kecil sebagai pelapis bagian dalam.
4. Pembentukan; penyusunan beberapa lapisan daun rumbia pada batanag bambu, agar tidak lepas kemudian diletakkan anak batang bambu sebagai penjepit, agar tetap utuh menjadi rangkaian atap rumbia, daun rumbia dan anak batang bambu dikunci dengan bamban. Waktu yang diperlukan dalam pembentukan atap rumah selama 3 menit.
5. Finishing; pemotongan ujung daun, kemudian disusun dan ditumpang sebanyak 5 buah dengan cara berselang-seling, penyusunan ini bertujuan untuk meratakan atap rumbia, jika mau di pakai 7 atap rumbia terlebih dahulu dikeringkan dengan cara dijemur.



BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Jenis pendekatan penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha untuk memutuskan pemecahan masalah yang ada sekarang berdasarkan data-data untuk membuat deskriptif mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian dalam penelitian ini dengan menggunakan penyajian gambaran tentang situasi secara rinci. Metode kualitatif digunakan untuk memperoleh informasi yang dapat digambarkan secara deskriptif hingga data tersebut sampai di titik jenuh. Penelitian yang dilakukan adalah observasi lapangan, kemudian melakukan wawancara kepada masyarakat dan dari hasil observasi dan wawancara menghasilkan penelitian.⁴⁴

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan yang diperoleh dari peneliti secara langsung dari sumbernya, pengambilan keputusan dalam pendekatan ini dapat berupa pernyataan yang dituju kepada masyarakat yang bersangkutan baik itu perorangan atau pun individu. Penelitian lapangan merupakan penelitian yang kajiannya berfokus pada kehidupan masyarakat.

⁴⁴Sugiyono, 2001, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan RAD*, (Alfabeta, Bandung), hal. 8.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie Provinsi Aceh pada sisi lain di desa ini mempunyai potensi lokal yaitu pohon rumbia.

C. Objek Penelitian

Pemilihan subjek dalam penelitian dimaksudkan untuk mendapatkan sebanyak mungkin untuk mendapatkan informasi dari berbagai macam sumber sehingga data yang diperoleh dapat diakui dengan kebenarannya. Jumlah subjek dalam penelitian ini yaitu berjumlah 8 orang. Subjek penelitian dalam penelitian ini adalah Geusyk gampong, tuha peut, masyarakat gampong Lhokmee dan wanita rawan sosial ekonomi.

Informan penelitian yaitu subjek penelitian yang mana dari mereka data penelitian dapat diperoleh, memiliki pengetahuan luas dan mendalam mengenai permasalahan penelitian sehingga memberikan informasi yang bermanfaat.

Dalam penelitian ini informan yang dipilih adalah para pelaku yang terkait langsung, yaitu Geusyk Gampong, Tuha Peut, Masyarakat Gampong Lhokmee, Dan Wanita Rawan Sosial Ekonomi. Adapun kriteria informan atau kriteria Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE) penelitian yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-ciri nya antara lain wanita yang umurnya sekitaran 25-50 tahun, wanita yang berstatus janda atau wanita yang suaminya merantau, wanita yang termasuk penerima bantuan sosial seperti Program Keluarga Harapan (PKH), BLT, dan Bantuan Pangan Non Tunai (BPNT)

Tabel 3.1. Informan Penelitian

No	Informan	Jumlah
1.	Keuchik Gampong Lhokmee	1 orang
2.	Tuha Peut Gampong Lhokmee	1 orang
3.	Masyarakat Gampong Lhokmee	2 orang
4.	Wanita rawan sosial ekonomi	4 orang
	Jumlah	8 orang

Sumber: Keuchik Gampong Lhokmee Tahun 2022

D. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data dalam suatu penelitian. Untuk mendapatkan data dan informasi yang lengkap serta akurat, sehingga mempermudah dalam memahami penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi atau pengamatan digunakan dalam rangka pengumpulan data dalam suatu penelitian, merupakan hasil perbuatan jiwa secara aktif dan penuh perhatian untuk menyadari adanya suatu rangsangan tertentu yang diinginkan atau suatu studi yang disengaja dan sistematis tentang keadaan atau fenomena sosial atau gejala-gejala dengan jalan mengamati dan mencatat. Observasi adalah teknik pengumpulan

data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.⁴⁵

Menurut S.margono sebagaimana dikutip oleh Nurul Zuriah mengemukakan bahwa metode observasi sebagai alat pengumpul data, dapat dikatakan berfungsi ganda, sederhana, dan dapat dilakukan tanpa menghabiskan banyak biaya.⁴⁶

Dalam observasi peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan sehari-hari yang diamati atau digunakan sebagai sumber data penelitian sambil melakukan pengamatan. Observasi dalam hal ini dilakukan untuk mengetahui aktivitas, keadaan pengrajin rumbia serta mencatat apa yang terjadi pada masyarakat Desa Lhokmee kecamatan Sakti kabupaten pidie.

Observasi di dalam penelitian ini dilakukan melalui pengamatan secara langsung terhadap objek penelitian sehingga observasi itu dapat menjadi bahan masukan untuk penyelesaian penelitian yang dilakukan, yaitu dengan melihat secara langsung bagaimana Peningkatan Kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kerajinan Atap Rumbia di Gampong Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie.

Dalam observasi peneliti mengamati kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh wanita rawan sosial ekonomi (WRSE) yaitu melihat proses mereka saat menganyam atap rumbia. Selama observasi, proses menganyam atap rumbia tersebut dilakukan

⁴⁵ Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta,2011), hal.104.

⁴⁶ Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006), hal.173.

setiap hari, mereka menganyam atap rumbia tersebut dari pagi, siang istirahat dan kemudian lanjut lagi sampai sore.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi dimana peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi apa yang tersembunyi jauh didalam diri subjek penelitian, didalam wawancara peneliti dapat menanyakan hal yang berkaitan dengan masa lampau, masa kini, dan juga masa mendatang, metode wawancara kualitatif menggunakan panduan wawancara yang berisi butir-butir pertanyaan untuk diajukan kepada informan.⁴⁷Wawancara dilakukan secara berhadapan langsung antara peneliti dengan responden yang dilakukan secara lisan.

Menurut Sugiyono bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode wawancara adalah sebagai berikut:⁴⁸

- a. Bahwa subjek adalah orang yang paling tahu tentang dirinya sendiri.
- b. Bahwa apa yang dinyatakan oleh subjek kepada peneliti adalah benar dan dapat dipercaya.
- c. Bahwa interpretasi subjek tentang pertanyaan-pertanyaan yang diajukan peneliti kepadanya adalah sama dengan apa yang dimaksudkan peneliti.

⁴⁷ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Almansyur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2012), hal. 48.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif* (Cet. 1; Bandung: Alfabeta, 2009), hal.138.

Dalam melakukan teknik wawancara terhadap informan, hendaklah pertanyaan meliputi apa, siapa, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana.⁴⁹Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara langsung dimana penulis mengajukan pertanyaan secara langsung kepada subjek, dan jawaban-jawaban responden dicatat dan direkam dengan alat perekam. Pedoman wawancara secara garis besar berupa daftar pertanyaan yang sudah disusun peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan 8 orang yaitu kepala desa Gampong Lhokmee, Tuha Peut Gampong Lhokmee, masyarakat Gampong Lhokmee, dan wanita rawan sosial ekonomi yang pekerjaannya sebagai pengrajin atap rumbia. Wawancara dimaksudkan untuk dapat memperoleh suatu data berupa informasi dari informan, selanjutnya peneliti dapat menjabarkan lebih luas informasi tersebut melalui pengolahan data secara komprehensif, sehingga wawancara tersebut dapat memungkinkan peneliti untuk dapat mengetahui bagaimana peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan pada wanita rawan sosial ekonomi (WRSE).

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁰Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode dokumentasi atau kepustakaan untuk memperkuat kebenaran data yang akan di analisis. Dokumen bisa berbentuk tulisan,

⁴⁹ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2009), hal. 104

⁵⁰*Ibid.* hal .240.

gambar atau karya-karya monumental seseorang. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan dokumentasi untuk mengumpulkan data yang bersifat dokumenter seperti foto-foto pada saat kegiatan.

Dokumentasi digunakan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian. Dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil observasi dan wawancara, dokumentasi merupakan sumber data yang stabil, dimana menunjukkan suatu fakta yang telah berlangsung. Agar lebih memperjelas dari mana informasi itu didapatkan, peneliti mengabadikan dalam bentuk foto-foto dan data yang relevan dengan penelitian. Adapun secara dokumentasi yaitu foto-foto wanita rawan sosial ekonomi (WRSE) yang pekerjaannya sebagai pengrajin atap rumbia, aktivitas pekerjaannya, dan lain-lain yang terkait dengan penelitian.

E. Teknik analisis data

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif, dengan lebih banyak bersifat uraian dari hasil wawancara dan studi dokumentasi. Data yang dianalisis secara kualitatif serta diuraikan dalam bentuk deskriptif.

Dalam analisis data ini bukan hanya merupakan kelanjutan dari usaha pengumpulan data yang menjadi obyek penelitian, namun juga merupakan satu kesatuan yang terpisahkan dengan pengumpulan data. Berawal dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu informan, hasil teknik pengumpulan data baik wawancara, observasi, serta dokumentasi. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yang merupakan upaya ber-

lanjut dan berulang-ulang, data yang diperoleh di lapangan diolah dengan maksud dapat memberikan informasi yang berguna untuk dianalisis.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

1. Reduksi data

Kegiatan mereduksi data yaitu data mentah yang telah dikumpulkan dari hasil observasi, interview dan dokumentasi diklasifikasikan, kemudian diringkas agar mudah dipahami. Reduksi data ini merupakan suatu bentuk analisis yang bertujuan mempertajam, memilih, memfokuskan, menyusun data sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dari penelitian dapat dibuat dan diverifikasikan.⁵¹

2. Penyajian data

Penyajian data menurut Miles and Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk penyajian data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.⁵² Setelah data direduksi, selanjutnya adalah menyajikan data, dalam penelitian kualitatif, penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan kategori dan sejenisnya dengan menggunakan teks yang naratif. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi, dan merencanakan kerja sesuai dengan apa yang telah dipahami.

⁵¹ Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*, (Bandung : IKIP, 1999), hal. 17.

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta,2010), hal. 341.

3. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari analisis data. Penarikan kesimpulan berupa kegiatan interpretasi, yaitu menemukan makna data yang telah disajikan. Antara penarikan data dan penarikan kesimpulan terdapat aktivitas analisis data yang ada. Dalam pengertian ini analisis kualitatif merupakan upaya berlanjut berulang dan terus menerus. Reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan menjadi gambaran keberhasilan secara beruntun sebagai rangkaian kegiatan analisis yang terkait. Selanjutnya data yang dianalisis, dijelaskan dan dimaknai dalam bentuk kata-kata untuk mendeskripsikan fakta yang ada di lapangan, pemaknaan atau untuk menjawab pertanyaan penelitian yang kemudian diambil intisarinya saja.



BAB IV

PENGRAJIN RUMBIA DI GAMPONG LHOKMEE

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

- Letak dan kondisi geografis

Gampong Lhokmee merupakan salah satu gampong yang terletak di Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie yang berjarak 3 km dari pusat Kecamatan dan 9,03 km dari Kabupaten. Gampong Lhokmee terletak jauh dari kota, dikelilingi oleh sawah, rawa-rawa serta jauh dari laut dan pegunungan.

Adapun batas-batas wilayah Gampong Lhokmee adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah utara berbatasan dengan Gampong Suwiek
- b. Sebelah timur berbatasan dengan Gampong Lameue
- c. Sebelah selatan berbatasan dengan Gampong Bucue
- d. Sebelah barat berbatasan dengan Gampong Balue

Gampong Lhokmee memiliki jarak tempuh yang sangat lama ke pusat perkotaan, akan tetapi dengan akses jalan yang bagus sudah sangat memudahkan masyarakat untuk sampai ke pusat kota atau perkotaan Sigli, jarak tempuh dari gampong Lhokmee ke Sigli kurang lebih 9,03 Km.

Luas wilayah Gampong Lhokmee kurang lebih 57 Ha yang pemanfaatan lahan di Gampong Lhokmee pada umumnya digunakan untuk keperluan area perkampungan dan pemukiman penduduk, area perkebunan, sawah dan rawa.

Sarana dan prasarana umum di gampong Lhokmee terdiri dari meunasah Gampong, balai pengajian TPA, kantor Keucik, tempat PKK, balai serba guna, tempat posyandu, dan lapangan volly.

Tabel 4.1 Sarana dan Prasarana Gampong Lhokmee

No	Jenis fasilitas	Jumlah	Penggunaan Fasilitas
1.	Fasilitas agama		Aktif
	• Meunasah	1 unit	Aktif
	• Balai pengajian	1 unit	
2.	Fasilitas pemerintahan		
	• Kantor desa	1 unit	Aktif
	• Posyandu	1 unit	Aktif
	• PKK	1 unit	Aktif
3.	Fasilitas olahraga		
	• Lapangan bola volley	1 unit	Aktif

Sumber: Keuchik Gampong Lhokmee 2022

Sarana yang tersedia tersebut dikelola oleh lapisan pemimpin setempat serta mendapat dukungan yang baik dari seluruh lapisan masyarakat, salah satunya sangat tampak dari sector keagamaan, dengan kerjasama dan motivasi keimanan yang tinggi, seperti gotong royong masyarakat beserta semua lapisan masyarakat membersihkan meunasah guna untuk selalu menjaga kebersihan dimana tempat masyarakat melakukan shalat lima waktu. Kerjasama lainnya juga tampak dari kekompakan

generasi muda dalam memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga yang dikoordinir oleh desa. Sampai tahap tertentu, manajemen pemerintahan desa sudah berjalan sebagaimana mestinya.

- Kondisi demografis

Berdasarkan data monografi, jumlah penduduk di Gampong Lhokmee tahun 2022 adalah 359 jiwa terdiri dari 182 laki-laki dan 177 perempuan yang terbagi dalam 93 kartu keluarga (KK). Gampong Lhokmee terdiri dari dua dusun yaitu dusun keramat dan dusun mulia.⁵³

Jumlah penduduk Gampong Lhokmee dapat dilihat dalam tabel dibawah ini.

Tabel 4.2. Jumlah penduduk Gampong Lhokmee tahun 2022

No.	Nama dusun	Penduduk		Jumlah
		Laki-laki	Perempuan	
1.	Dusun keramat	108	95	203
2.	Dusun mulia	74	82	156
	Jumlah	182	177	359

Sumber : Keuchik Gampong Lhokmee tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas, dapat dipahami bahwa dua dusun yang terdapat di Gampong Lhokmee, jumlah penduduk terbanyak adalah Dusun Keramat. Jumlah

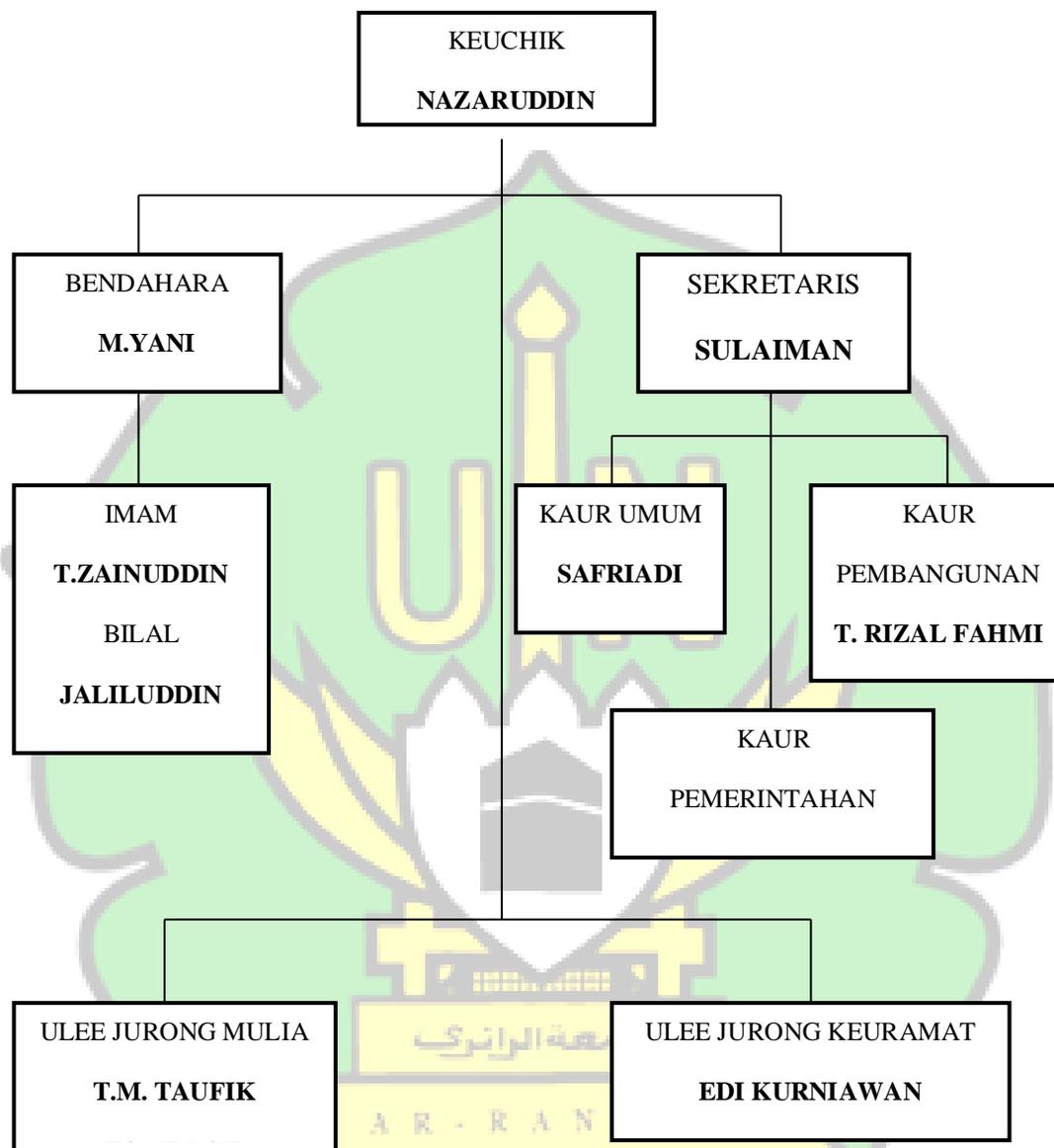
⁵³ Hasil wawancara dengan Nazaruddin, *Keuchik Gampong Lhokmee*, tanggal 10 November 2022

keseluruhan penduduk Gampong Lhokmee adalah sebanyak 359 jiwa, dan jumlah laki-laki lebih banyak dari jumlah perempuan.

Untuk menjalankan roda pemerintahan Gampong Lhokmee memiliki struktur kepengurusan berupa kepala desa dan beberapa aparatur desa lainnya.



Struktur Organisasi Perangkat Gampong Lhokmee tahun 2022



Sumber: Keuchik Gampong Lhokmee 2022

Berdasarkan bagan di atas dapat dipahami bahwa yang memegang kendali pemerintahan di Gampong Lhokmee dan memiliki tanggung jawab besar terhadap

kesejahteraan masyarakat adalah Bapak Nazaruddin sebagai kepala desa gampong Lhokmee.

Mata pencaharian penduduk Gampong Lhokmee banyak bergerak di sektor pertanian, perdagangan serta pengrajin atap rumbia sebagaimana yang terlihat pada tabel berikut.

Tabel 4.3. Jenis mata pencaharian penduduk Gampong Lhokmee tahun 2022

No.	Jenis mata pencaharian	Jumlah	%
1.	Petani	148	72%
2.	Pedagang	12	6%
3.	PNS/TNI/POLRI	4	2%
4.	Pengrajin	43	20%
	Jumlah	207	100%

Sumber : Keuchik Gampong Lhokmee tahun 2022

Berdasarkan tabel diatas penduduk Gampong Lhokmee bekerja dibidang pertanian yang berjumlah 148 jiwa, hal ini dikarenakan luas area pertanian di Gampong Lhokmee yang sangat luas serta iklim yang mendukung untuk pertanian, sedangkan untuk jenis pekerjaan lain seperti pedagang berjumlah 12 jiwa, Pegawai negeri sipil berjumlah 4 jiwa, dan pengrajin atap rumbia sebanyak 43 jiwa.⁵⁴

⁵⁴ Hasil wawancara dengan Nazaruddin, *Keuchik Gampong Lhokmee*, Tanggal 10 November 2022

- Kondisi desa

Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat Gampong Lhokmee masih menjunjung tinggi nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong, nuansa persaudaraan masih sangat kental dan bersahaja. Hal ini dapat dilihat dari kegiatan bersama di Gampong Lhokmee seperti gotong royong yang dilakukan dimana banyak masyarakat yang ikut terlibat sehingga setiap kegiatan gotong royong selalu ramai yang datang, musyawarah desa yang ramai dihadiri masyarakat, kepedulian warga yang terkena musibah dan keinginan membangun desa yang didukung oleh semua masyarakat merupakan kondisi yang mendukung pembangunan desa lebih cepat berkembang.

Beberapa kegiatan sosial yang dilakukan oleh masyarakat Gampong Lhokmee yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pemuda, bapak-bapak dan ibu-ibu. Untuk pemuda ada kegiatan gotong royong yang dilakukan setiap bulan atau acara-acara besar seperti menyambut bulan puasa dan maulid nabi Muhammad SAW, kegiatan olahraga yaitu sepak bola dan volly. Untuk bapak-bapak rutin mengadakan pengajian seminggu sekali dan takziah. Dan untuk ibu-ibu Gampong Lhokmee kegiatan pengajian yang rutin dilakukan seminggu sekali, kegiatan PKK dan posyandu.⁵⁵

Dalam hal sosial budaya dan adat istiadat Masyarakat Gampong Lhokmee selalu merayakan kegiatan-kegiatan yang bersangkutan dengan sosial budaya adat

⁵⁵ Hasil wawancara dengan Nazaruddin, *Keuchik Gampong Lhokmee*, Tanggal 10 November 2022

dan istiadat, seperti *kenduri blang*, *tulak bala* dan juga ikut merayakan hari-hari besar islam seperti Isra' Mi'raj, dan maulid nabi Muhammad SAW.

Dari segi agama masyarakat Gampong Lhokmee sangat menjunjung tinggi dengan hal-hal yang berkaitan dengan Islam sebagai agama yang dianut oleh seluruh masyarakat Gampong Lhokmee. Tingkat keislamannya tidak hanya didukung oleh meunasah namun di Gampong Lhokmee juga terdapat tempat pengajian untuk anak-anak maupun orang dewasa.

B. Peningkatan Kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kerajinan Atap Rumbia Di Gampong Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie

Peningkatan kesejahteraan masyarakat merupakan hakikat pembangunan nasional. Tingkat kesejahteraan masyarakat mencerminkan kualitas hidup dari sebuah keluarga. Keluarga dengan tingkat kesejahteraan yang lebih tinggi berarti memiliki kualitas hidup yang lebih baik, sehingga pada akhirnya keluarga tersebut mampu untuk menciptakan kondisi yang lebih baik untuk bisa meningkatkan kesejahteraan mereka.

Banyak cara yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan guna memiliki kualitas hidup yang semakin baik. Salah satunya di gampong Lhokmee adalah menjadi pengrajin atap rumbia. Di gampong Lhokmee terdapat potensi alam yaitu berupa pohon rumbia yang dijuluki pohon dengan seribu manfaat. Masyarakat gampong Lhokmee memanfaatkan potensi tersebut dengan membuat kerajinan atap

rumbia. Banyak yang bisa dimanfaatkan dari pohon tersebut, mulai dari daun, batang dan buahnya. Akan tetapi fokus masyarakat Lhokmee yaitu membuat kerajinan atap rumbia.



Gambar 4.1 Pohon Rumbia

Di Gampong Lhokmee terdapat lahan rumbia yang cukup luas, terdapat banyak pohon rumbia yang bisa diambil daunnya untuk dijadikan kerajinan atap rumbia. Pemilik lahan tersebut beda-beda, rata-rata masyarakat Gampong Lhokmee memiliki lahan rumbia walaupun lahan tersebut tidak luas.

Usaha kerajinan atap rumbia yang banyak digeluti oleh sebagian besar masyarakat di Gampong Lhokmee, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie merupakan salah satu potensi kewirausahaan yang dimiliki oleh Gampong Lhokmee. Pengrajin atap rumbia terdiri dari berbagai kalangan dari orang dewasa sampai anak-anak yang masih sekolah. Bagi wanita rawan sosial ekonomi di Gampong Lhokmee usaha

kerajinan atap rumbia merupakan salah satu potensi untuk mereka mendapatkan penghasilan.



Gambar 4.2 Proses menganyam atap rumbia

Proses menganyam atap rumbia dilakukan setiap hari oleh para pengrajin atap rumbia, mereka menganyam atap rumbia tersebut dimulai dari pagi sekitaran jam 09.00 WIB, siang istirahat dan dilanjutkan lagi sekitaran jam 14.30 WIB sampai sore hari. Proses penganyaman tidak terjadi di malam hari. Waktu yang dibutuhkan untuk menganyam satu helai atap rumbia bervariasi, ada yang 15 menit, 20 menit dan 30 menit. Setelah pengrajin menganyam sebanyak 15 helai atap rumbia, pengrajin langsung menyusun rapi atap rumbia di depan rumahnya agar nantinya diketahui oleh pembeli atap rumbia tersebut. Pengrajin biasanya menyusun 50 helai satu tumpukan atau lebih.

Pengolahan daun rumbia yang dijadikan atap dapat menghasilkan pendapatan bagi masyarakat gampong Lhokmee. Daun rumbia yang dikelola menjadi atap harus sesuai, yaitu daun yang sudah tua atau yang berwarna hijau kecoklatan dan daun-daun yang menyirip panjang hingga 7 m bertangkai dan berpelapah. Daun tua dari pohon yang masih muda merupakan bahan atap yang baik. Daun rumbia pertama diambil dari pohon rumbia yang sudah bisa diambil daunnya dan kemudian dibawa ketempat yang diinginkan atau dibawa kerumah untuk dianyam dan dijadikan atap rumbia yang dibantu oleh alat-alat lain seperti daun rumbia, bambu yang sudah dibelah kecil-kecil dan rotan atau tali yang akan dijadikan bahan untuk dilakukan penganyamannya.

Harga jual atap rumbia di Gampong Lhokmee sekitar Rp 4.500-5.000 per helai. Kebanyakan daun rumbia yang mereka anyam bukan milik sendiri melainkan punya orang lain. Modal serta bahan seperti daun rumbia, bambu dan rotan/tali itu dari orang lain. Mereka yang menjahit di beri upah Rp 1.000 perhelai, tetapi kebanyakan sistem upahnya adalah pengrajin menganyam 50 helai atap rumbia setelah itu pengrajin mennganyam lagi sebanyak 15 helai buat dirinya sendiri. Begitu juga 100 helai pengrajin menganyam lagi sebanyak 30 helai buat dirinya sendiri, 30 helai itu yang menjadi milik pengrajin.



Gambar 4.3 Atap rumbia

Atap rumbia yang sudah jadi langsung di susun rapi, agar pembeli dapat melihat persediaan atap rumbia tersebut ada. Biasanya yang membeli atap tersebut langsung membeli ditempat tanpa perantara agen.

Diharapkan dengan adanya kerajinan atap rumbia ini dapat membantu perekonomian masyarakat Gampong Lhokmee dan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Gampong Lhokmee terutama bagi wanita rawan sosial ekonomi yang ada di gampong Lhokmee untuk mendapatkan penghasilan dari kegiatan kerajinan atap rumbia tersebut. Hal ini seperti wawancara peneliti dengan Keuchik Gampong Lhokmee menyatakan bahwa:

“Usaha kerajinan atap rumbia ini sudah lama ada di Gampong Lhokmee dikarenakan di gampong banyak terdapat pohon rumbia dan ini menjadi salah satu potensi sumber penghasilan bagi masyarakat Gampong Lhokmee terutama bagi wanita yang perekonomiannya tingkat menengah ke bawah. Masyarakat Gampong Lhokmee mendapatkan daun rumbia dari kebun sendiri dan milik orang lain. walaupun penghasilan yang didapatkan tidak terlalu banyak tetapi banyak masyarakat Gampong Lhokmee yang menganyam atap rumbia

tersebut terutama para ibu-ibu janda dan bagi ibu-ibu yang penghasilannya terbatas untuk mencukupi kebutuhan mereka”.⁵⁶

Mengenai hal ini tuha peut Gampong Lhokmee menambahkan usaha kerajinan atap rumbia di Gampong Lhokmee sangat menguntungkan bagi mereka yang tidak mempunyai pekerjaan sama sekali, terutama bagi mereka yang mempunyai anak yang tidak bisa bekerja selain dirumah, menganyam atap rumbia bisa jadi salah satu pekerjaan mereka.⁵⁷

Adapun wawancara peneliti dengan ibu Nurlaili masyarakat Gampong Lhokmee sebagai berikut.

“Usaha kerajinan atap rumbia di Gampong Lhokmee sangat berpengaruh bagi mereka yang tidak mempunyai pekerjaan, apalagi bagi saudara kita yang tidak punya suami atau yang suaminya merantau, ini dapat menjadi pekerjaan mereka untuk mencukupi kebutuhan hidup mereka”.⁵⁸

Kesejahteraan pada dasarnya tidak hanya dilihat berdasarkan kondisi ekonomi saja, tetapi juga dapat diketahui dengan melihat kualitas hidup dari masyarakat itu sendiri. Ukuran tingkat kesejahteraan pada awalnya hanya dilihat melalui aspek fisik dan pendapatan saja, kini berkembang menjadi luas. Untuk mengetahui peningkatan kesejahteraan wanita rawan sosial ekonomi dapat dilihat melalui indikator kesejahteraan yang terdiri dari pendapatan, pengeluaran, pendidikan, keadaan tempat tinggal, fasilitas tempat tinggal dan status kepemilikan tempat tinggal.

⁵⁶Wawancara dengan Nazaruddin, *Keuchik gampong Lhokmee*, Tanggal 11 November 2022.

⁵⁷Wawancara dengan Tuha Peut Gampong Lhokmee, Tanggal 11 November 2022.

⁵⁸Hasil wawancara dengan Nurlaili, *Masyarakat Gampong Lhokmee*, Tanggal 12 November 2022.

1. Pendapatan

Pendapatan dalam ilmu ekonomi didefinisikan sebagai hasil berupa uang atau hal materi lainnya yang dicapai dari penggunaan kekayaan atau jasa manusia bebas. Sedangkan pendapatan rumah tangga adalah total pendapatan dari setiap anggota rumah tangga dalam bentuk uang yang diperoleh baik sebagai gaji atau upah usaha rumah tangga atau sumber lain. Kekayaan seseorang dapat diukur dengan menggunakan konsep pendapatan. Seseorang dianggap sejahtera jika pendapatannya tinggi dan memenuhi semua kebutuhan hidup.

Hal ini seperti wawancara dengan Ibu Siti Hajar yang merupakan salah satu pengrajin atap rumbia, mengatakan:

“ Satu-satunya sumber penghasilan adalah dengan menganyam atap rumbia, semenjak suami saya meninggal saya mencari penghasilan dengan menganyam atap rumbia. Walaupun daun rumbia bukan milik sendiri tapi penghasilan yang didapatkan cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan yang saya dapatkan tidak menentu tergantung banyaknya saya menganyam atap rumbia tersebut. Sehari saya bisa menjahit sekitar 20 helai. Pendapatan yang saya dapatkan kira-kira sekitar Rp. 200.000 perminggu. Pendapatan itu tidak menentu kadang hanya mendapatkan Rp. 50.000 saja”.⁵⁹

Ibu Mauliza Zahra menjelaskan juga bahwa:

“Alasan saya menganyam atap rumbia adalah karena itu merupakan pekerjaan satu-satunya yang bisa saya lakukan, dan yang bisa menghasilkan pendapatan. Menganyam atap rumbia juga tidak terikat waktu dikarenakan saya masih harus menjaga anak-anak saya yang masih kecil, walaupun pendapatan yang saya dapatkan tidak banyak tetapi pendapatan itu bisa membantu memenuhi kebutuhan saya sehari-hari”.⁶⁰

⁵⁹Wawancara dengan Siti Hajar, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal 12 November 2022.

⁶⁰Wawancara dengan Mauliza Zahra, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal 14 November 2022.

Pendapatan dari tiap-tiap pengrajin berbeda-beda tergantung orderan yang masuk. Sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ibu Lindawati sebagai salah satu pengrajin atap rumbia sebagai berikut:

“Tingkat pendapatan yang saya dapatkan itu tergantung seberapa banyak menganyam atap rumbia, dan seberapa banyak yang membeli atap rumbia tersebut. Saya menganyam atap rumbia punya orang lain Sehari saya bisa menganyam 15 helai atap rumbia. Kalau di hitung perminggu kira-kira saya bisa menjahit 105 helai. Pendapatan yang saya dapatkan kira-kira sekitar Rp. 150.000. pendapatan tersebut tidak tentu juga, kadang pengayaman atap rumbia terhenti karena persediaan daun rumbia tidak ada”.⁶¹

Dengan pendapatan yang diperoleh dari menganyam atap rumbia para pengrajin cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka. Hal ini berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Rosmawati berikut ini.

“Dengan pendapatan yang saya peroleh dari atap rumbia, saya merasa dapat mencukupi kebutuhan hidup keluarga saya. di samping suami saya merantau saya juga bisa mendapatkan penghasilan dari menganyam atap rumbia di kampung”.⁶²

Hasil wawancara menunjukkan pendapatan yang didapatkan tiap pengrajin berbeda-beda tergantung seberapa banyaknya mereka menganyam atap rumbia dan seberapa besar orderan yang masuk.

⁶¹Wawancara dengan Lindawati, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal 12 November 2022.

⁶²Wawancara dengan Rosmawati, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal 13 November 2022.

2. Pengeluaran

Pengeluaran konsumsi rumah tangga adalah mencakup berbagai pengeluaran konsumsi akhir rumah tangga atas barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan individu maupun kelompok secara langsung. Pengeluaran rumah tangga mencakup pembelian untuk makanan dan bukan makanan seperti barang dan jasa didalam negeri maupun luar negeri. Data pengeluaran dapat mengungkapkan pola konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan atau non makanan. Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk. Apabila semua pengeluaran konsumsi dapat tercukupi dan mampu membeli apa yang diinginkannya maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera.

Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk hidup, sehingga sekecil apapun pendapatan seseorang, ia akan tetap berusaha untuk mendapatkan makanan yang memadai. Konsumsi makanan seseorang atau rumah tangga akan terus bertambah sejalan dengan bertambahnya pendapatan. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Mauliza Zahra yang menyatakan perbandingan pengeluaran ketika mempunyai 2 orang anak, yang pengeluarannya semakin besar baik itu kebutuhan untuk sehari-hari dan kebutuhan anak yang banyak.⁶³

Hal ini seperti wawancara peneliti dengan Ibu Lindawati salah satu pengrajin atap rumbia di Gampong Lhokmee sebagai berikut.

⁶³ Wawancara dengan Mauliza Zahra, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal November 2022

“Untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari saya mengeluarkan uang lumayan banyak, dikarenakan saya memiliki dua anak yang sedang sekolah. Pengeluaran itu seperti untuk membeli kebutuhan sehari-hari”.⁶⁴

Tingkat pengeluaran sangat ditentukan oleh jumlah tanggungan keluarga, semakin banyak jumlah tanggungan keluarga maka semakin banyak pengeluaran setiap hari nya. Hal ini berdasarkan wawancara dengan Ibu Siti Hajar yang mempunyai 6 orang anak yang pengeluaran setiap hari nya banyak untuk makan dan kebutuhan anak sekolah, biasanya lebih banyak pengeluaran daripada pendapatan apalagi ketika tidak ada yang order atap rumbia.⁶⁵

Kebutuhan konsumsi setiap hari tidaklah sama semua. Jika pendapatan banyak, maka kebutuhan konsumsi akan terpenuhi, jika pendapatan sedikit maka kebutuhan konsumsi akan menyesuaikan pendapatan yang diperoleh. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Rosmawati sebagai berikut.

“Pengeluaran saya tiap hari berbeda-beda tergantung kebutuhan, apalagi untuk membeli keperluan anak saya yang masih 1 tahun.”⁶⁶

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pengeluaran tiap pengrajin berbeda-beda tiap harinya tergantung dari jumlah pola konsumsi dan kebutuhan lainnya. Kebutuhan tersebut seperti kebutuhan akan sembako dan bahan pangan dasar seperti beras dan lauk pauk sehari-hari. Berdasarkan hal ini menurut indikator pengeluaran tingkat kesejahteraan masih rendah.

⁶⁴Wawancara dengan Lindawati, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal 12 November 2022.

⁶⁵ Wawancara dengan Ibu Siti Hajar, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal 12 November 2022

⁶⁶ Wawancara dengan Rosmawati, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal 13 November 2022.

3. Pendidikan

Pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya, yaitu rohani. Pendidikan juga menjadi ukuran dalam lembaga yang bertanggung jawab menetapkan cita-cita pendidikan, isi, sistem, dan organisasi pendidikan. Lembaga-lembaga ini meliputi keluarga, sekolah, dan masyarakat. Apabila dalam satu keluarga memiliki anak yang pada umumnya berpendidikan, mengerti baca dan tulis maka keluarga tersebut dikatakan sejahtera.

Latar belakang pendidikan pengrajin atap rumbia bermacam-macam. Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Siti Hajar sebagai berikut:

“Pendidikan terakhir saya hanya SMP, saya tidak melanjutkan lagi ke SMA karena faktor ekonomi keluarga, setelah itu kegiatan saya membantu orangtua ke sawah dan menganyam atap rumbia. Sekarang saya mempunyai 6 orang anak yang masih sekolah ada yang di SMA, SMP, SD ada juga yang belum sekolah karena baru berusia 4 tahun, saya sangat bersyukur karena anak saya masih bisa sekolah. Anak saya yang perempuan juga sekarang mengayam atap rumbia sehabis pulang sekolah untuk menambah uang jajannya.”⁶⁷

Sebagaimana pendidikan terakhir Ibu Siti Hajar yang lulusan SMP. Hasil wawancara peneliti dengan ibu Lindawati sebagai salah satu pengrajin atap rumbia adalah sebagai berikut:

“Pendidikan terakhir SMA, setelah itu saya langsung menikah. Dulu saya pernah membuka usaha kios kecil di kampung tapi tidak bertahan lama hanya sekitar 3 tahun bertahan. Di sela-sela berjualan saya mengayam atap rumbia juga, akan tetapi sekarang pekerjaan saya hanya menganyam atap

⁶⁷Wawancara dengan Siti Hajar, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal 12 November 2022.

rumbia. Anak saya 3 orang dan semuanya sekolah ada yang sudah tamat SMA, kelas 3 SMP, dan ada yang kelas 4 SD”.⁶⁸

Tingkat pendidikan dapat dijadikan sebagai salah satu indikator untuk mengetahui kesejahteraan pengrajin atap rumbia dimana tingkat pendidikan yang tinggi dapat membentuk pengrajin terampil dan produktif sehingga dapat mempunyai pekerjaan lain. Dengan demikian pendidikan sangat menentukan sejahtera atau tidaknya seseorang yang mana jika pendidikan tinggi maka orang tersebut memiliki keterampilan dan skill guna menghasilkan pendapatan yang tinggi untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Mauliza Zahra sebagai berikut:

“Pendidikan terakhir saya hanya SMA, setelah itu saya langsung menikah tidak melanjutkan lagi pendidikan karena faktor ekonomi. Sekarang saya sudah mempunyai 2 orang anak yang belum sekolah karena masih kecil-kecil, saya berharap nantinya anak saya bisa sekolah sampai kuliah”.⁶⁹

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan ibu Rosmawati sebagai salah satu pengrajin atap rumbia adalah sebagai berikut:

“Saya hanya lulusan SMA, dulunya saya membuka kios kecil di depan rumah, tetapi tidak banyak yang membeli akhirnya saya tidak berjualan lagi, sekarang pekerjaan adalah menganyam atap rumbia. saya memiliki 3 orang anak yang masih sekolah, ada yang kelas 3 SMP, kelas 2 SD, dan ada yang masih 1 tahun”.⁷⁰

⁶⁸Wawancara dengan Lindawati, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal 12 November 2022.

⁶⁹ Wawancara dengan Mauliza Zahra, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal 14 November 2022

⁷⁰Wawancara dengan Rosmawati, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal 13 November 2022.

Berdasarkan latar belakang pendidikan yang bermacam-macam tersebut pengrajin atap rumbia telah dapat menunjukkan eksistensinya hingga saat ini masih bertahan. Apabila dilihat dari akses memperoleh pendidikan bagi anggota keluarganya mayoritas responden telah mampu mengakses dengan mudah, artinya pemenuhan biaya administrasi sebelum dan selama sekolah dapat terpenuhi. Menurut indikator pendidikan tingkat kesejahteraan wanita rawan sosial ekonomi sebagai pengrajin atap rumbia masih sangat rendah.

4. Keadaan Tempat Tinggal

Keadaan tempat tinggal merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat, dilihat dari apakah tempat tinggal tersebut telah layak huni, artinya bahwa masyarakat yang sejahtera tentu saja akan memiliki tempat tinggal yang tergolong luas dan mewah, karena hal tersebut akan menjadi tolak ukur sampai sejauh mana masyarakat tersebut dianggap sejahtera oleh masyarakat lain. Dalam hal ini, keadaan tempat tinggal tersebut diukur berdasarkan luas bangunan, jenis atap, jenis lantai, dan jenis dinding.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Hajar sebagai berikut.

“Rumah yang saya tempati sekarang sangat sederhana dan tidak begitu luas, jenis atap yang digunakan adalah seng dan di dapur saya menggunakan atap rumbia untuk atap. Jenis lantai masih semen begitu juga dengan jenis dinding rumah saya yang masih memakai semen dan di dapur menggunakan kayu, tapi setidaknya saya dan keluarga punya tempat tinggal sendiri.”⁷¹

⁷¹Wawancara dengan Siti Hajar, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal 12 November 2022.

Hal ini juga dijelaskan oleh Ibu Rosmawati mengenai tempat tinggalnya sebagai berikut.

“Dulu saya tinggal sama orangtua saya, baru sekitaran 3 tahun belakangan ini saya tinggal di rumah sendiri. Saya tinggal bersama 3 anak saya, suami saya sedang merantau. Rumah yang saya tempati menggunakan atap seng, dinding beserta lantai menggunakan semen.⁷²

Hasil wawancara tersebut menunjukkan bahwa para pengrajin atap rumbia tersebut mempunyai tempat tinggal dalam kategori sederhana dan layak huni. Lingkungan tempat tinggal mereka juga bersih. Berdasarkan indikator ini bisa di kategorikan sejahtera, karena keadaan tempat tinggal layak untuk dihuni.

5. Fasilitas Tempat Tinggal

Fasilitas tempat tinggal (rumah) merupakan penunjang lain yang akan mendukung kemewahan rumah tersebut. Semakin lengkap fasilitas yang tersedia dalam rumah, maka tentu saja akan memberi kepuasan yang lebih kepada si pemilik tempat tinggal. Adapun fasilitas yang dimaksudkan dinilai dari 11 item, yaitu penerangan, bahan bakar untuk memasak, pekarangan, pendingin, kendaraan yang dimiliki, sumber air bersih, fasilitas air minum, cara memperoleh air minum, sumber air minum, fasilitas MCK, dan jarak MCK dari rumah. Artinya semakin lengkap fasilitas didalam rumah maka semakin sejahtera keluarga tersebut.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Hajar sebagai berikut:

“Fasilitas tempat tinggal saya tidak terlalu lengkap, sumber air bersih dirumah saya susah didapatkan dikarenakan rumah saya dekat dengan rawa, air sumur

⁷²Wawancara dengan Rosmawati, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal 13 November 2022.

nya keruh dan kadang saya harus mengambil air ditempat lain untuk keperluan air minum”.⁷³

Demikian juga Ibu Lindawati menjelaskan tentang fasilitas yang dimiliki sebagai berikut.

“ Fasilitas tempat tinggal saya tergolong hampir lengkap, kemaren saya tidak mempunyai WC, tetapi sekarang karena ada program bantuan di gampong jadi saya mendapatkan WC dari bantuan tersebut”.⁷⁴

Berdasarkan wawancara dapat disimpulkan bahwa fasilitas tempat tinggal para pengrajin di Gampong Lhokmee tidak lengkap, para pengrajin kesulitan mendapatkan air bersih dikarenakan keberadaan tempat tinggal para pengrajin dekat dengan rawa. Sehingga untuk mendapatkan air bersih para pengrajin harus mengambil air bersih di rumah warga yang air sumurnya bersih untuk dimasak. Menurut indikator fasilitas tempat tinggal wanita rawan sosial ekonomi sebagai pengrajin atap rumbia sudah dikatakan sejahtera.

6. Status Kepemilikan Rumah

Status kepemilikan rumah tinggal merupakan salah satu indikator untuk melihat tingkat kesejahteraan dan juga peningkatan taraf hidup masyarakat. Kondisi ekonomi rumah tangga sangat berpengaruh terhadap kepemilikan rumah tinggal. Masyarakat yang memiliki tempat tinggalnya sendiri tentu saja akan memiliki kepuasan yang berbeda dengan masyarakat yang masih bertempat tinggal di rumah

⁷³Wawancara dengan Siti Hajar, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal 12 November 2022.

⁷⁴Wawancara dengan Lindawati, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal 12 November 2022.

keluarga. Apabila masyarakat memiliki tempat tinggal sendiri maka masyarakat tersebut dikatakan sejahtera.

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Lindawati adalah sebagai berikut.

“Rumah yang saya tempati sekarang adalah rumah saya sendiri, saya tinggal di sini sudah sekitar 7 tahun, dulu nya saya tinggal di kampung sebelah bersama orangtua saya”.⁷⁵

Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Siti Hajar adalah sebagai berikut

“Rumah yang saya punya sekarang adalah rumah sendiri, dulunya saya dan keluarga tinggal bersama orangtua saya, tapi akhirnya saya mendapatkan rumah bantuan dari Gampong tahun 2010, dan sekarang saya sudah mempunyai rumah sendiri.”⁷⁶

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa tempat tinggal para pengrajin adalah milik sendiri walaupun masih tergolong sederhana. Rumah para pengrajin juga berada di atas milik sendiri. Menurut indikator ini wanita rawan sosial ekonomi sebagai pengrajin atap rumbai sudah dikategorikan sejahtera.

⁷⁵Wawancara dengan Lindawati, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal 12 November 2022.

⁷⁶Wawancara dengan Siti Hajar, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal 12 November 2022.

C. Hambatan Dan Dukungan Dalam Peningkatan Kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi Melalui Kerajinan Atap Rumbia di Gampong Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie

Salah satu dukungan dalam peningkatan kesejahteraan melalui kerajinan atap rumbia adalah potensi alam yang memadai, tersedianya bahan baku seperti daun rumbia yang mudah diperoleh di sekitar Gampong Lhokmee sehingga bahan baku untuk mengayam atap rumbia sangat mudah didapatkan.

Dukungan lainnya dari pemerintahan Gampong Lhokmee yang memberikan fasilitas lahan rumbia kepada para pengrajin atap rumbia. Berdasarkan hal ini Tuha Peut Gampong Lhokmee menjelaskan tentang adanya lahan rumbia gampong yang dikelola sama orang yang berbeda-beda tiap tahunnya. Ini merupakan salah satu dukungan dari pemerintah gampong Lhokmee terutama bagi para pengrajin yang tidak memiliki lahan rumbia sendiri.

Dalam menjalankan suatu kegiatan pasti juga akan mempunyai hambatan baik dari internal maupun eksternal hal tersebut menjadi kendala yang dapat menghambat kelancaran suatu kegiatan yang ada.

Adapun hambatan dari menjalankan usaha kerajinan atap rumbia adalah.

A. Kondisi alam

Kondisi sangat berpengaruh bagi pengrajin atap rumbia, ketika musim hujan pengambilan daun rumbia tidak bisa dilakukan atau terhenti. Kebanyakan pengrajin mengayam atap rumbia di ruangan terbuka, jadi ketika musim hujan mereka tidak menganyam atap rumbia. Musim hujan yang terus menerus akan menghambat

jalannya proses produksi, pengrajin merasa kesulitan dalam menangani perubahan cuaca yang tidak menentu.

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Rosmawati salah satu masyarakat Gampong Lhokmee adalah sebagai berikut.

“kalau kita liat kendala bagi pengrajin itu ya cuaca yang tidak menentu, apalagi ketika musim hujan penganyaman atap rumbia pasti terhenti, apalagi pengrajin kebanyakan menganyam atap rumbia diluar rumah”.⁷⁷

B. Peminat anyaman atap rumbia berkurang

Hal ini berdasarkan wawancara peneliti dengan Ibu Mauliza Zahra salah satu pengrajin atap rumbia sebagai berikut.

“Peminat anyaman atap rumbia sekarang berkurang dikarenakan sekarang sudah adanya atap yang lebih kuat seperti atap dari seng. Orang yang membeli atap rumbia bukan buat atap rumah melainkan untuk atap kandang hewan ternak dan jambo”.⁷⁸

Berdasarkan wawancara tersebut dapat disimpulkan penggunaan atap rumbia sekarang sudah berkurang dikarenakan adanya atap dari seng. Penggunaan atap rumbia sekarang lebih banyak dijadikan sebagai atap jambo dan kandang.

⁷⁷Wawancara dengan Rosmawati, *wanita rawan sosial ekonomi*, Tanggal 15 november 2022.

⁷⁸Wawancara dengan Mauliza Zahra, *Wanita Rawan Sosial Ekonomi*, Tanggal 14 November 2022.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada peningkatan kesejahteraan wanita rawan sosial ekonomi melalui kerajinan atap rumbia di Gampong Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Peningkatan kesejahteraan wanita rawan sosial ekonomi melalui kerajinan atap rumbia di Gampong Lhokmee di ukur menurut 6 indikator yaitu:
 - a. Pendapatan. Pendapatan yang didapatkan tiap pengrajin berbeda-beda tergantung seberapa banyaknya mereka menganyam atap rumbia dan seberapa besar orderan yang masuk.
 - b. Pengeluaran. Pengeluaran tiap pengrajin berbeda-beda tiap harinya tergantung dari jumlah pola konsumsi dan kebutuhan lainnya. Kebutuhan tersebut seperti kebutuhan akan sembako dan bahan pangan dasar seperti beras dan lauk pauk sehari-hari. Berdasarkan hal ini menurut indikator pengeluaran tingkat kesejahteraan masih rendah.
 - c. Pendidikan. Latar belakang pendidikan yang bermacam-macam tersebut pengrajin atap rumbia telah dapat menunjukkan eksistensinya hingga saat ini masih bertahan. Apabila dilihat dari akses memperoleh pendidikan bagi anggota keluarganya mayoritas responden telah mampu mengakses dengan mudah, artinya pemenuhan biaya administrasi sebelum dan selama sekolah dapat terpenuhi. Menurut indikator pendidikan tingkat kesejahteraan

wanita rawan sosial ekonomi sebagai pengrajin atap rumbia masih sangat rendah.

- d. Keadaan tempat tinggal. Para pengrajin atap rumbia mempunyai tempat tinggal dalam kategori sederhana dan layak huni. Lingkungan tempat tinggal mereka juga bersih. Berdasarkan indikator ini bisa di kategorikan sejahtera, karena keadaan tempat tinggal layak untuk dihuni.
- e. Fasilitas tempat tinggal. Fasilitas tempat tinggal para pengrajin di Gampong Lhokmee tidak lengkap, para pengrajin kesulitan mendapatkan air bersih dikarenakan keberadaan tempat tinggal para pengrajin dekat dengan rawa. Sehingga untuk mendapatkan air bersih para pengrajin harus mengambil air bersih di rumah warga yang air sumurnya bersih untuk dimasak. Menurut indikator fasilitas tempat tinggal wanita rawan sosial ekonomi sebagai pengrajin atap rumbia sudah dikatakan sejahtera.
- f. Status kepemilikan rumah. Tempat tinggal para pengrajin adalah milik sendiri walaupun masih tergolong sederhana. Rumah para pengrajin juga berada di atas milik sendiri. Menurut indikator ini wanita rawan sosial ekonomi sebagai pengrajin atap rumbia sudah dikategorikan sejahtera.

2. Hambatan dan dukungan terhadap peningkatan kesejahteraan wanita rawan sosial ekonomi melalui kerajinan atap rumbia di Gampong Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie adalah sebagai berikut:

- a. Dukungannya adalah berupa potensi alam yang memadai, tersedianya bahan baku seperti daun rumbia yang mudah diperoleh di sekitar Gampong Lhokmee sehingga bahan baku untuk mengayam atap rumbia sangat mudah didapatkan. Dukungan lainnya dari pemerintahan gampong Lhokmee yang memfasilitasi lahan rumbia.
- b. Hambatannya meliputi cuaca yang tidak menentu dan peminat atap rumbia semakin berkurang.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian, maka peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para pengrajin atap rumbia di Gampong Lhokmee untuk dapat menjaga dan meningkatkan produktivitas atap rumbia sehingga penghasilan yang di dapatkan lebih besar lagi. Dengan demikian kesejahteraan pengrajin dapat lebih meningkat apalagi untuk wanita rawan sosial ekonomi di Gampong Lhokmee.
2. Bagi pemilik lahan diharapkan dapat terus mendukung wanita rawan sosial ekonomi melalui kerajinan atap rumbia seperti memfasilitasi bahan kepada para pengrajin atap rumbia.
3. Pemerintah Gampong Lhokmee diharapkan lebih memberi dukungan dan perhatian kepada pengrajin atap rumbia khususnya bagi wanita rawan sosial ekonomi dengan melakukan pembinaan dan pengolahan yang baik serta

pengembangan produk agar dapat membantu perekonomian pengrajin atap rumbia di Gampong Lhokmee.



DAFTAR PUSTAKA

Abdullah, *Sangkan Peran Gender*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006.

Abdurrahman Fatoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.

Alia Fajarwati, “Strategi untuk Mengatasi Permasalahan Wanita Rawan Sosial Ekonomi (WRSE)”, *Majalah Geografi Indonesia*, VOL.31, NO.1, Maret 2017.

Anwar Abbas, *Bung Hatta dan Ekonomi Islam*, Jakarta. 2008.

Andini Saputri, dkk, “Skrining Fitokimia Buah Rumbia (*Metroxylon Sagu Rottb*): Studi Pendahuluan Pengembangan Obat Herbal Anti Hipertensi”, *Prosiding Seminar Nasional Pertanian Dan Perikanan*, VOL.1, NO.1, Tahun 2018.

Ardhito Bhinardi, *Penanggulangan Kemiskinan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish Yogyakarta: Grub Penerbit CV BUDI UTAMA, 2012.

A'yun, W. Q., & Faidati, N. F, “Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi (Prse) Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kabupaten Bantul Tahun 2013-2018”, *ijd-demos*, 2021.

Bariyyatin Nafi'ah, “Analisis Faktor-Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Pengentasan Kemiskinan Indonesia (2016-2019)”, *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, VOL.7, NO.2, tahun 2021.

- Bintarto, *Interaksi Desa-Kota dan Permasalahannya*, Bogor: Ghalia Indonesia, 1989.
- Boediono, *Pelayanan Prima Perpajakan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2003.
- BPS, *Indikator Kesejahteraan Rakyat (welfare Indicators)*. Jakarta, 2015.
- Dwiyanto Indihono, *Reformasi Birokrasi Amplop' Mungkinkah?*. Yogyakarta: Penerbit Gaya Media, 2006.
- Fadilah, N, “Konsep Kesejahteraan Sosial dalam Perspektif Ekonomi Islam”, *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 2020.
- Faturochman, *Kesejahteraan Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012.
- Firda Wati. *Analisis Sosial Ekonomi Dan Tingkat Kesejahteraan Di Kabupaten Lampung Barat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Pada Petani Kopi Di Kecamatan Balik Bukit)*. Skripsi, Bandar Lampung: Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2019.
- Hasan Alwi, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Iskandar Yadi, *Industri Usaha Kecil Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Lestari, dkk, “Pemberdayaan Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Melalui Industri Ekonomi Kreatif “Sambar” di Desa Jimbar, Kecamatan Pracimantoro”, *Procedia of Social Sciences and Humanities*, 2022.
- M. Djunaidi Ghony, dan Fauzan Almansyur, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : AR-RUZZ MEDIA, 2012.

- Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT Glora Aksara Pratama, 2009.
- Muttado Muthahari, *Hak-Hak Wanita Dalam Islam*, Jakarta : Lentera, 1995.
- Nurul Zuriah, *Metodelogi Penelitian Sosial dan Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2006.
- Pudjiwati Sajogyo, *Peran Wanita dalam Perkembangan Masyarakat Desa*. Jakarta: Rajawali, 1985.
- Purnama, A, “Pemberdayaan Wanita Rawan Sosial Ekonomi melalui Peningkatan Kesejahteraan Keluarga”, *Jurnal Penelitian Kesejahteraan Sosial*, 2018.
- Rifki Khoiruddin, “Wanita Rawan Sosial Ekonomi Di Kecamatan Semin, Gunung kidul”, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, VOL.1, No.2, September 2019.
- Sajogjo, *Peranan Wanita dalam Masyarakat Desa*. Jakarta: CV Rajawali, 1985.
- Sastriyani, *Women in Public Sector: Perempuan di Sektor Publik*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Setiawan, H. H, “Penanggulangan Kemiskinan Melalui Pusat Kesejahteraan Sosial”, *Sosio informa: Kajian Permasalahan Sosial Dan Usaha Kesejahteraan Sosial*. 2017.
- Silaen, D. A, “Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga Pembuat Atap Rumbia di Desa Ledong Timur Kecamatan Kualuh Hulu Kabupaten Labuhan Batu Utara”, *Doctoral dissertation*, 2017.

Simamora, Y. A., Yuliani, D., & Wardhani, D. T, “Hardiness Perempuan Rawan Sosial Ekonomi Dalam Pemenuhan Kebutuhan Ekonomi Di Kelurahan Sukapura Kecamatan Kiaracondong Kota Bandung”, *Jurnal Ilmiah Perlindungan Dan Pemberdayaan Sosial*.2019.

Subino Hadi Subroto, *Pokok-Pokok Pengumpulan Data, Analisis Data, Penafsiran Data dan Rekomendasi Dalam Penelitian Kualitatif*.Bandung : IKIP, 1999.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2009.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.

Suratiah, *Dilema Wanita Industri Rumah Tangga dan Aktivitas Domestik*. Yogyakarta: Aditya Media, 1996.

Umer Chapra, *The Future of Economics: An Islamic Perspective*, alih bahasa Ikhwan Abidin Basri, *Masa Depan Ilmu Ekonomi Sebuah Tinjauan Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.

Wardi, S. N., & Kusdarini, E, “Program Wanita Rawan Sosial Ekonomi (Wrse) Sebagai Wujud Pelaksanaan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan Di Kabupaten Bantul”, *E-civics*, 2020.

Widiastuti, *Pemberdayaan Masyarakat Marginal*, Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2015.

W.J.S. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.

W. J. S. Purwadaminto, *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2004.

Zubaedi, *Wacana Pembangunan Alternatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.

Referensi Lain:

BKKBN, Panduan Pemb. Keluarga Sejahtera Dalam Rangka Penanggulangan Kemiskinan Kantor Menteri Negara Kependudukan/BKKBN.

Departemen Sosial RI B2P3KS tahun 2014.

Keputusan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial.

Peraturan Menteri Sosial Nomor 8 Tahun 2012 tentang Pedoman Pendataan dan Pengelolaan Data Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial dan Potensi dan Sumber Kesejahteraan Sosial.



LAMPIRAN
DOKUMENTASI PENELITIAN



Foto Pohon Rumbia



Foto susunan atap rumbia yang sudah jadi



Foto Dengan Keuchik Gampong Lhokmee



Foto Dengan Tuha Peut Gampong Lhokmee



Foto wawancara Dengan Ibu Nurlaili Masyarakat Gampong Lhokmee



Foto Wawancara Dengan Riska Masyarakat Gampong Lhokmee



Foto Dengan Ibu Siti Hajar



Foto Dengan Ibu Mauliza Zahra



Foto Wawancara Dengan Ibu Rosmawati



Foto Wawancara Dengan Ibu Lindawati

SURAT IZIN PENELITIAN

11/9/22, 10:40 AM

Document



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI**

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B.4735/Un.08/FDK-1/PP.00.9/11/2022
Lamp : -
Hal : *Penelitian Ilmiah Mahasiswa*

Kepada Yth,
Bapak Keuchik Gampong Lhokmee

Assalamu'alaikum Wr.Wb.
Pimpinan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **KHAIRATUN ZUHRA / 180405025**
Semester/Jurusan : IX / Kesejahteraan Sosial
Alamat sekarang : Lambitra Kecamatan Darussalam Kabupaten Aceh besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul *Peningkatan Kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi melalui Kerajinan Atap Rumbia di Gampong Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie*

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 08 November 2022

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang Akademik dan Kelembagaan,



Berlaku sampai : 15 Januari
2023

Dr. Mahmuddin, M.Si.

SURAT TELAH PENELITIAN



PEMERINTAHAN GAMPONG LHOKMEE KECAMATAN SAKTI KABUPATEN PIDIE

Kode Pos 24164

Nomor : 141/35/LM/2022
Lampiran : -
Perihal : *Selesai Penelitian,-*

Pidie, 25 November 2022

Kepada Yth :
Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan Universitas Islam
Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
di -
Tempat,-

Dengan surat ini kami sampaikan bahwa Mahasiswi Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang namanya tersebut dibawah ini :

Nama : **Khairatun Zuhra**
Nim : **180405025**
Program studi : **Kesejahteraan Sosial**
Fakultas : **Dakwah dan Komunikasi**

Telah selesai melaksanakan penelitian di Gampong Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie pada tanggal 10 november s/d 25 November 2022 dengan judul penelitian : **"Peningkatan Kesejahteraan Wanita Rawan Sosial Ekonomi melalui Kerajinan Atap Rumbia di Gampong Lhokmee Kecamatan Sakti Kabupaten Pidie"**

Demikian untuk dimaklumi atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Lhokmee, 25 november 2022

Kecamatan Gampong Lhokmee



(HAZARUDDIN)

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Khairatun Zuhra
2. Tempat/Tanggal lahir : Bucue, 12 Desember 2000
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Nim : 180405025
6. Kebangsaan : Indonesia
7. Alamat : Gampong Lhokmee
 - a. Kecamatan : Sakti
 - b. Kabupaten : Pidie
 - c. Provinsi : Aceh
8. No. Telp/HP : 082279093156

Riwayat Pendidikan

9. SD : SD Negeri 1 Lameu
10. SMP : SMP Negeri 4 Sakti
11. SMA : SMA Negeri 1 Sakti

Orangtua/Wali

12. Nama Ayah : Abdullah Husen
13. Nama Ibu : Yusniar
14. Pekerjaan Orangtua : Petani
15. Alamat Orangtua : Gampong Lhokmee

Banda Aceh, 12 Desember 2022

Khairatun Zuhra